

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MELALUI
KARTU AKSI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

RIZKI DINAR FEBRIANTI

NIM 502210037

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MELALUI
KARTU AKSI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**RIZKI DINAR FEBRIANTI
NIM 502210037**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Rizki Dinar Febrianti**, NIM **502210037** Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Ponorogo”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 09 Mei 2023
Pembuatan Pernyataan,



Rizki Dinar Febrianti
502210037


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Rizki Dinar Febrianti , NIM 502210037 dengan judul: **“Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Ponorogo”** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 09 Mei 2023

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.

NIP.198004042009011012



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

NIP. 197606172008011012

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI DINAR FEBRIANTI

NIM : 502210037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Judul Tesis : Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Pascasarjana IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023




Rizki Dinar Febrianti
NIM 502210037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iaiponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Rizki Dinar Febrianti, NIM 502210037, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Ponorogo", telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munawashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 08 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.1 NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		8/2023 /6
2	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd NIP. 198707092015031009 Penguji utama		8/2023 /6
3	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd NIP. 197606172008011012 Penguji 2		8/2023 /6
4	Dr. Umar Sidiq, M.Ag NIP. 197606172008011012 Sekretaris		8/2023 /6

Ponorogo, 8 Juni 2023
Direktur Pascasarjana,

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh zaman sekarang yang semuanya bisa dilakukan dengan serba digital, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu diterapkan sistem informasi manajemen untuk membantu lembaga sekolah mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih baik yang dimulai dari kedisiplinan siswa. Di antara permasalahan kedisiplinan yang ada pada pendidikan di Indonesia ialah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin menurun, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Oleh karena itu ada perkembangan era baru dunia pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangandunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (2) Pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (3) Implikasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melalui beberapa tahapan, yang mana dalam pengolahan data perlu adanya data diri siswa yang diperoleh melalui pengisian formulir, lalu dilanjut dengan melakukan foto untuk data diri dan id card aksi. Kemudian dari bagian admin baru mengolah data yang ada dan dimasukkan ke dalam aplikasi aksi, yang mana akan menghasilkan suatu kemudahan dalam menertibkan siswa. Mulai dari pelaksanaan izin, skor pelanggaran hingga prestasi yang telah diraih dapat dilihat pada rekapan kartu aksi. (2) Pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogodisini dapat dilakukan oleh seluruh pendidik dan

tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan cara menskor bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak disiplin. Kartu aksi dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya peraturan dan skor yang diberikan siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak. (3) Implikasi adanya pelaksanaan kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ialah siswa dapat merasa bertanggungjawab dan disiplin terhadap perilaku yang akan dilaksanakan. Karena disini fungsi dari kartu aksi ialah membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam segala kegiatan yang ada di madrasah secara keseluruhan kartu aksi wajib dibawa dan akan menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku disiplin.

ABSTRACT

The background of this research is that nowadays everything can be done digitally, in order to improve student discipline it is necessary to apply a management information system to help school institutions achieve better educational goals starting from student discipline. Among the disciplinary problems that exist in education in Indonesia are student behaviors that deviate, for example the enthusiasm for learning is decreasing day by day, moral decline, truancy during class hours is still ongoing. Therefore, there is the development of a new era in the world of education, namely the need for educational reforms that are closely related to the information system needed in the development of the world of education. This concept has the nuances of how the world of education tries to use computer devices, which can be applied as a means of communication to significantly improve the performance of the world of education.

The purpose of this research is to describe and analyze (1) Management information system planning through action cards in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (2) Implementation of management information systems through action cards in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (3) Implications management information system through action cards in improving student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

This study uses a type of qualitative research. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. While data analysis uses the theory of Miles, Huberman and Saldana namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are (1) Management information system planning through action cards to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo through several stages, which in data processing requires students personal data obtained through filling out forms, then followed by taking photos for the data self and id card action. Then from the new admin section to process the existing data and put it into the action application, which will produce an ease in controlling students. Starting from the implementation of permits, the score of violations to the achievements that have been achieved can be seen in the action card summary (2) Implementation of a management information system through action cards to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo here can be carried out by all educators and teaching

staff within the MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo environment by scoring students who break the rules and are not disciplined. Action cards in practice can improve student discipline, because with the rules and scores given students will be more careful in their actions. (3) The implication of implementing action cards to improve student discipline at MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo is that students can feel responsible and disciplined for the behavior to be implemented. Because here the function of the action card is to help improve student discipline, in all activities in the madrasa as a whole the action card must be brought and will be a benchmark for students in disciplinary behavior.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*.¹ Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>T</i>	متر	<i>Tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>J</i>	مجال	<i>jamal</i>
ح	<i>h</i>	حديث	<i>hadith</i>
خ	<i>Kh</i>	خالد	<i>khalid</i>
د	<i>D</i>	ديوان	<i>diwan</i>
ذ	<i>Dh</i>	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	<i>R</i>	رحمن	<i>rahman</i>
ز	<i>Z</i>	زمزم	<i>Zamzam</i>

¹Tim Review Buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Tesis IAIN Ponorogo 2021*(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 9-12

س	S	سراب	sarab
ش	Sh	شمس	Shams
ص	S	صرب	sabr
ض	D	ضمري	damir
ط	T	طاهر	tahir
ظ	Z	ظهر	zuhr
ع	.	عبد	'abd
غ	Gh	غيب	Ghayb
ف	F	فقه	Fiqh
ق	Q	قاضي	qadi
ك	K	كأس	ka's
ل	L	لنب	Laban
م	M	مزمارة	mizmar
ن	N	نوم	Nawm
هـ	H	هبط	habata
و	W	وصل	wasala
ي	Y	يسار	yasar

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	A	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	I	حسب	<i>Hasiba</i>
اُ	U	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اِى, اِى	a	قضى, كاتب	<i>katib, qaḍa</i>
يِ	i	كرمي	<i>karim</i>
وِ	u	حروف	<i>huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَوِ	Aw	قول	<i>Qawl</i>
اَيِ	Ay	سيف	<i>Sayf</i>
اَيِّ	iyy (shiddah)	عَيْن	<i>Ghaniyy</i>
اَوِّ	uww (shiddah)	عَدَو	<i>'aduww</i>
اَيِّ	i (nisbah)	الغزالي	<i>al-Ghazali</i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أَكْبَر, transliterasinya: *akbar*, bukan *'akbar*.
2. Huruf Arab ت (*ta' marbutah*) pada katanpa(*al*) yang bersambung

dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: *التعليموزاة* transliterasinya:

Wizaratal-Ta'lim, bukan *Wizarahal Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta'marbutah* ditransliterasikan pada 'h', contoh:

- a. *املنرنيةاملكتبة* al-Maktabah al-Muniriyyah
- b. *قلعة* Qal'ah
- c. *وهبةدار* DarWahbah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era sekarang yang segala sesuatunya serba digital dan dapat diakses secara cepat, dalam mewujudkan suatu kedisiplinan diterapkan sistem informasi manajemen yang mana dapat membantu lembaga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih baik yang dimulai dari kedisiplinan siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi komunikasi menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang seperti perusahaan ataupun organisasi, tanpa kecuali pada bidang pendidikan. Keberadaandan peran teknologi informasi membawa pada era baru dalam perkembangan pendidikan tetapi belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia.²

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No. 20/2003 pasal 1 ayat 4 Sisdiknas). Siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui sekolah siswa mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar untuk

²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010),

mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya.³

Pengendalian diri harus dikembangkan pada diri siswa, pengendalian diri yang dimaksud adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, dengan kata lain perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Maka hal tersebut akan menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa untuk mengikuti tiap peraturan yang berlaku di sekolah.⁴ Untuk mendukung kedisiplinan siswa juga diperlukan suatu sarana, seperti teknologi yang digunakan di dalam sistem informasi manajemen dalam pendidikan.

Dunia persekolahan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin menurun, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaan tata tertib ini tentunya

³ Eka S. Ariananda, et.al, Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No.2, 2014., 234

⁴Ibid., 234.

mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.⁵

Masalah kedisiplinan yang ada di Indonesia diantaranya ialah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan di kelas jarang dibicarakan padahal sangat sering terjadi. Masalah ini membuat guru harus menegur siswa tersebut yang membuat kondisi semakin tidak kondusif karena pasti siswa yang lainnya akan ikut tidak menjaga ketenangan. Selain itu, dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin fokus memperhatikan guru menjelaskan. Tentu masalah ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Karena, ketenangan di kelas saat kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi guru dalam memberikan dan menjelaskan materi. Jika kondisi kelas tidak kondusif maka materi yang dijelaskan tidak akan maksimal dapat diterima dan dikuasai oleh siswa.⁶ Menurut Schaefer dalam Acink, tingkah laku siswa yang salah disebabkan oleh motif, mencari perhatian, kepuasan, keinginan mengepalai, atau menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi tingkah laku lain.⁷

⁵ Irwansa dan Muh Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar", *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.1, 2015, 2.

⁶Tyara Amaroso, *Masalah Kedisiplinan Siswa di Kelas*, Ilmu Sosbud dan Agama. Sumber ilustrasi: Pexels, Kompasiana, 28 Oktober 2022.

⁷Tyara Amaroso, *Masalah Kedisiplinan Siswa di Kelas*, Ilmu Sosial Budaya dan Agama. Sumber Ilustrasi: Pexels, Kompasiana, 28 Oktober 2022.

Pada perkembangan era baru dunia pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.⁸ Dengan dilaksanakannya reformasi baru pada sistem informasi ini diharapkan pada masa mendatang dunia pendidikan tidak tertinggal oleh zaman pada perkembangan teknologinya dan akan terus mengupayakan untuk keberhasilan pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Namun peningkatan kinerja pendidikan di masa yang akan datang memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi sebagai faktor utama dalam mendukung dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Dengan pengetahuan yang diperoleh, lembaga pendidikan telah memunculkan konsep dan strategi baru dalam memberikan layanan pada pengguna jasa pendidikan yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut.

Maksud dari diterapkannya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan ialah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen; *planning, organizing, staffing, directing, evaluating,*

⁸Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1-2.

coordinating, dan *budgeting* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, *pertama*, tersedianya sistem pengolahan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam *inter-organizational information system* sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholders*). Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi

ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.⁹

Seperti yang kita ketahui ide membangun sistem informasi sekolah sangat erat dengan konsep dasar dari sistem pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkam potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Berdasarkan Kemenristek Dikti no. 209/P/2021, indikator mutu lulusan adalah bahwa siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di sekolah/madrasah.¹¹ Menurut Jahiri disiplin ialah tuntunan mengenai apa

⁹Ali Murtopo, dan Nurmadiyah, Rizal Evendi, *Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan Konsep dan Pelaksanaan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. Viii, No. 2, 9.

¹⁰ Deni Darmawan, dan Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

¹¹Kemendikbudristek, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2091p/202t tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2021, 23.

yang baik, benar dan adil.¹²Sikap kedisiplinan ialah hal penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Perilaku disiplin akan membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Namun hal tersebut terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang dan salah satu proses tersebut dilakukan dengan latihan. Maka dengan penerapan kedisiplinan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan membentuk suatu pembelajaran yang efektif sehingga *outcome* serta mutu lulusan menjadi lebih baik.

Kedisiplinan dalam diri siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa terwujud atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula. Oleh sebab itu, peran sekolah untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten. Jika aturan dan tata tertib tersebut diberlakukan secara tegas dan konsisten, maka siswa yang pada awalnya terpaksa dengan aturan dan tata tertib yang ada akan merasa terbiasa mematuhi. Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas

¹²Rini Nurani, "Manajemen Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021), [https://doi.org/\(2614-8854\)](https://doi.org/(2614-8854)).

dan konsisten diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa yang berdampak pada tercapainya prestasi belajar yang baik pula.¹³

Pada tataran realitas atau pelaksanaan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ditemukan 70% siswa sudah menunjukkan sikap kedisiplinan di lingkungan Madrasah, dengan mentaati setiap peraturan yang ada dan tidak melanggarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Retno Isfadillah yang mana beliau mengatakan bahwa masih ditemukan sebagian kecilsiswa yang belum mengindahkan peraturan dengan melanggarnya.¹⁴ Kondisi lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini sendiri memiliki kuantitas siswa yang sangat banyak, dimana pengawasan yang dilakukan oleh lembaga dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kedisiplinansiswa harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, di lembaga MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan kartu aksi. Sehingga harapannya dari kartu aksi tersebut dapat bekerja secara cepat dan akurat sehingga produktivitas kerja di lembaga pendidikan lebih meningkat dan berdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.

Program kartu aksi tersebut telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, yang mana sebelumnya telah menggunakan kartu sakti yakni yang fungsinya sama

¹³Eka S. Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal Of Mechanical Engineering Education* 1, No. 2 (2014), 25.

¹⁴Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

untuk perizinan keluar kelas dan pencatatan pelanggaran yang diperbuat. Namun dirasa kurang efektif dalam pelaksanaannya karena buku tersebut sering lupa dibawa dan untuk modelnya kurang *update* karena belum bisa diakses melalui internet. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan teknologi dari MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogomengganti kebijakan melalui sistem informasi manajemen menggunakan kartu aksi yang dirasa lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya, yang mana aplikasi tersebut dikembangkan sendiri oleh lembaga MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Adapun kelebihan dari kartu aksi yakni dalam pelaksanaannya lebih efisien dan mudah dijangkau oleh semua guru ketika siswa melakukan pelanggaran di lingkungan madrasah, oleh karena itu kartu aksi akan lebih memudahkan dalam pengawasan bagi siswa. Selain itu dengan adanya pelaksanaan kartu aksi tingkat kedisiplinan siswa semakin meningkat, karena dari setiap pelanggaran yang dilakukan akan mendapat skor dan sanksi tersendiri dari pihak madrasah.¹⁵

MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sendiri selalu berkembang dalam penggunaan sistem informasi manajemen untuk penyelenggaraan pendidikannya agar tujuan yang dicapai oleh madrasah dapat tercapai dengan baik serta memiliki *outcome* yang berkualitas, namun dalam hal ini tentu saja terjadi persaingan antara lembaga pendidikan sangatlah terlihat dari berbagai lembaga tentu sudah ada yang menggunakan sistem informasi manajemen untuk memudahkan

¹⁵ Hasil Observasi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo, Pada 26 Agustus 2022 .

segala urusan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya hal ini, diharapkan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat bersaing dan bersanding dengan sekolah internasional serta dapat handal dalam menghadapi era global maupun memenuhi tuntutan pembangunan lokal dan nasional.

Berangkat dari peninjauan awal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam masalah sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan mengambil kasus di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

3. Bagaimana implikasi dari penerapan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
3. Untuk memaparkan dan menganalisis implikasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan model keterlibatan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pengembangan bakat dan minat di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program-program pendidikan yang diselenggarakan selanjutnya.

- b. Bagi pengelola sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan meningkatkan profesional guru, sehingga diharapkan bisa menciptakan sekolah yang lebih baik lagi ke depannya.
- c. Bagi staff dan guru dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan pembelajaran di lingkungan Madrasah.
- d. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan penulis bisa memberi kontribusi pada sekolah dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pengembangan bakat dan minat. Penelitian ini diharapkan juga dapat mengungkapkan fakta, penjelasan dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana di lapangan.

F. Telaah Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, dalam penelitian karya Nur Rahmi Sonia, dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksplanatory yang bersifat menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi

manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi *fingerprint* baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SIMDIK di MAN 2 Ponorogo adalah tersedianya fasilitas sistem informasi dan adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis serta kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aplikasi tersebut.¹⁶ Letak perbedaan penelitian milik Nur Rahmi Sonia dengan penelitian penulis ialah lebih fokus dari SIMDIK dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedua, dalam penelitian karya Musdalifah, dengan judul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi SMA Negeri 1 Barru". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksplanatory yang bersifat menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁶Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 1, No. 1 (2020).

bahwapenerapan sistem informasimanajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMA Negeri 1 Barru sudahterlaksana dengan baik dengan memanfaatkan segala fasilitas/sarana dan prasaranasebagai batu pijakan dalam optimalisasi penerapan sistem informasi manajemen.Usaha peningkatan mutu pendidikan sudah semakin meningkat karena ditunjangberbagai macam pelayanan administrasi yang telah diterapkan di SMA Negeri 1Barru yang dapat membantu siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar setiapharinya.¹⁷Letak perbedaan penelitian milik Musdalifah dengan penelitian penulis ialah terletak pada fokusnya yakni mendukung pelayanan administrasi, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke pendidikan yakni pada aspek meningkatkan kedisiplinan siswa.

Ketiga,dalam penelitian karyaWidia Murni Wijaya, et.al, dengan judul“Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksplanatory yang bersifat menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitianmenunjukkan bahwapenerapanenam sekolah yang diteliti telah menggunakan sistem informasi akademik sebagai pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan untuk mengelola kegiatan akademik dan memudahkan pengambilan keputusan di tingkat manajemen sekolah, dan kebutuhan sistem

¹⁷ Musdalifah, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 1 Barru*, Tesis. Makasar: UIN Alauddin, 2016,

(*hardware* dan *software*) sudah disesuaikan dengan mengikuti perkembangan *hardware* dan *software* serta kebutuhan pengguna (*brainware*) dikelola dengan baik dengan memberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan para guru.¹⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-sama membahas tentang sistem informasi manajemen pendidikan, dan letak perbedaan penelitian milik Widia Murni Wijaya, dkk dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya yakni kegiatan akademik di sekolah sedangkan penelitian penulis membahas sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo karya Nur Rahmi Sonia	a. Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo memiliki persamaan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian sama dilakukan untuk	a. Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini meneliti tentang bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan

¹⁸Widia Murni Wijaya, et.al, *Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah*, Vol.20, No.1, April 2020

		<p>meneliti tentang implementasi sistem informasi manajemen.</p> <p>a. Penelitian fokus pada lingkup SMA/MA</p>	<p>memberdayakan aplikasi SIMPATIKA terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menggunakan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa</p>
2.	<p>Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi SMA Negeri 1 Barrukarya Musdalifah</p>	<p>a. Penelitian yang dilaksanakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang implementasi sistem informasi manajemen</p> <p>b. Penelitian yang dilaksanakan sama pada lingkup SMA/MA</p>	<p>a. Penerapan sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMA Negeri 1 Barru sudah terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan segala fasilitas/</p>

			<p>sarana dan prasarana sebagai batu pijakan dalam optimalisasi penerapan sistem informasi manajemen, yang mana penelitian ini fokus terhadap mendukung Pelayanan Administrasi.</p>
3.	<p>Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah karya Widia Murni Wijaya, dkk</p>	<p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif c. Sama-sama membahas dan meneliti tentang implementasi sistem informasi manajemen c. Penelitian sama pada lingkup SMA/MA</p>	<p>a. Penelitian yang dilaksanakan fokus pada kegiatan akademik di sekolah b. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Wijaya, dkk melakukan penelitian terhadap 6 sekolah untuk mengetahui hasil dari kegiatan akademik, sedangkan peneliti hanya berfokus pada 1 sekolah untuk mengetahui peningkatan</p>

			kedisiplinan siswa melalui kartu aksi.
--	--	--	--

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Sistem informasi manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Management Informations Systems (MIS)* merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. SIM didefinisikan oleh George M. Scott sebagai “Suatu SIM adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasional.”¹⁹

2. Implementasi Sistem informasi manajemen

¹⁹Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 1 (2013): 61–72.

Proses penerapan pengelolaan sistem informasi alur penanganan informasi di sekolah, yaitu informasi:²⁰

- a. Proses perncanaan data, menetapkan tujuan, jenis data dan waktu
 - b. Proses pengorganisasian data, menentukan tugas dan ruang lingkup data yang ditangani oleh sekolah
 - c. Proses pengumpulan dan penyiapan data menentukan metode, menentukan sumber data dan menyusun pengumpulan data serta pelaksanaan pengumpulan data
 - d. Proses pengolahan data menentukan format sajian, menyesuaikan permintaan informasi dan mengamankan informasi
 - e. Proses penyajian laporan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil olahan data serta mengamankan hasilnya.
3. Kedisiplinan siswa

Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah peraturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah. Contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan untuk siswa, guru dan seluruh aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Yang mana disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di

²⁰Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 116.

sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.²¹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Pertama, setiap penelitian diawali dengan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Kedua, setiap penelitian kualitatif ada teori untuk membaca data teori ini ditulis di bab ke-2 yang berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi, yang berisi teori tentang sistem informasi manajemen dan kedisiplinan siswa.

Ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan data. metode penelitian, sistematika pembahasan dan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

²¹Agustina, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Sleman: Depublish, 2020), 1-3

prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Keempat, untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang perencanaan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dinarasikan pada bab 4 yang terdiri dari paparan data, analisis data, dan temuan penelitian. Paparan umum MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Ponorogo, dan berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Kelima, untuk menjawab rumusan masalah ke dua yang berisi tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, yakni yang berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Keenam, untuk menjawab rumusan masalah ketiga yang berisi tentang implikasi dari pelaksanaan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan dampak positif

Ketujuh, setiap penelitian ada kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Ludwig, sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam satu lingkungan tertentu. Menurut William A. Shorde dalam bukunya *Organization and Management* menyebutkan ada sekitar 6 ciri sebuah sistem, yaitu perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan terjadi transformasi, terjadi kolerasi dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.²²

Sedangkan informasi menurut Budi Sutedjo merupakan suatu hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam memahami fakta-fakta yang ada.²³ Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti yang lebih luas. Menurut George R. Terry secara umum menegaskan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya maupun lainnya.²⁴

2. Pengertian Manajemen

²²Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 2.

²³ Ibid., 4.

²⁴ Ibid., 4.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki dan dikoordinir secara maksimal sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.²⁵

Manajemen merupakan disiplin ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara singkat manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur. Anggapan ini berangkat dari fenomena dalam kehidupan kita sehari-hari yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen. Semua kegiatan yang kita lakukan baik secara pribadi maupun secara terorganisir membutuhkan manajemen.²⁶

3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

²⁵Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (CV Nata Karya: Ponorogo, 2018), 2.

²⁶Rodiah Siregar, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan bagi Pemimpin untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu*, *Jurnal Edutech*, Vol. 6, No. 2, 2020, 159.

Menurut Ludwig yang dikutip dalam buku “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan” yang ditulis oleh Ety Rochaet, et.al. menegaskan bahwa sistem ialah seperangkat unsur yang saling memengaruhi dalam satu lingkungan tertentu. Sedangkan menurut Raymond McLeod, Jr yang dikutip oleh Ety Rochaet, et.al. membagi jenis sistem yang terdiri dari sistem tertutup (*open-loop and closed-loop system*). Sistem terbuka adalah sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem yang tertutup yaitu sebuah sistem yang memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik.²⁷

Menurut Gordon B. Davis yang dikutip oleh Ety Rochaet, et.al. menegaskan pengertian tentang informasi, yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Management Informations Systems (MIS)* merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. SIM didefinisikan oleh George M. Scott sebagai “Suatu Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi-interaksi

²⁷Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 5.

sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasional.²⁸

Pada dasarnya suatu sistem dibangun dengan beberapa tahap pengembangan serta melibatkan sumber daya dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda, baik sisi manajemen, teknologi informasi, keuangan, dan lain sebagainya. Salah satu hasil produk pembangunan sistem informasi adalah suatu perangkat lunak yang terpadu, ditambah dengan tata aturan yang diterapkan untuk mengelola sistem sehingga tujuan dari suatu sistem dapat tercapai. Pembangunan suatu sistem informasi baik dalam skala besar maupun kecil, tetap membutuhkan langkah-langkah tersusun dan terkoordinasi karena pembangunan sistem informasi merupakan suatu proyek pengembangan memiliki tujuan sehingga sistem informasi dapat berjalan dengan baik.²⁹

Sistem informasi manajemen, dalam istilah umum yang dikenal oleh orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*)

²⁸Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar,” Jurnal Administrasi Pendidikan, 17, no. 1 (2013), 61.

²⁹ Deni Darmawan, Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah data base.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam suatu organisasi.

4. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen

Melalui perencanaan ditetapkan terlebih dahulu yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Melalui perencanaan pula disusun dan ditentukan tujuan dan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu proses implementasi sistem informasi manajemen, dengan disusunnya program perencanaan sistem informasi manajemen dalam bentuk website atau aplikasi, maka tergambarlah langkah-langkah kegiatan perencanaan sistem informasi manajemen, prinsip berlaku baik untuk sistem informasi manual, elektromekanis, maupun komputer.³¹

Ruang lingkup dalam pembuatan aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan meliputi proses kerja yang

³⁰ Deni Darmawan, Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, 28.

³¹ Afif Zamroni, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 15.

melibatkan alat-alat atau perangkat yang memiliki interaksi. Menurut Marmoah ruang lingkup SIMDIK meliputi:³²

- a. Koneksi dan *setting*, identitas sekolah, *setting* tahun ajaran, *setting* kurikulum, koneksi database, dan format tanggal.
- b. Pengelolaan kesiswaan, pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksa prestasi, perpindahan (*mutasi*) siswa, sampai pengelolaan data alumni.
- c. Pengelolaan akademik, laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik.
- d. Pengelolaan guru dan karyawan, manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, training, seminar, workshop dan lain sebagainya).
- e. Pengelolaan keuangan, manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dan sebagainya.

Kegiatan perencanaan sistem informasi dalam hal data secara umum meliputi: perancangan formulir kertas dan sumber dokumen, formulir elektronik, alat-alat perekaman data secara

³² Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 252.

langsung, perancangan menuagar memudahkan *user* berintegrasi. Kegiatan dalam penyiapan dataselanjutnya antara lain:³³

- a. Tahap verifikasi data yang didapat dari proses pengumpulan datadari sumber-sumber data. Proses ini bisa dibuat dengan prosedurkelayakan data baik itu waktu, kesahihan data maupun kejelasansumber data.
- b. Menyisip, menghapus, meremajakan database.
- c. Mengkombinasikan dengan data lainnya dari database.
- d. Memasukkan dan mengolah langsung menjadi keluaran tanpaperlu mengkombinasikannya dengan data lain.
- e. Berdialog dengan sistem.
- f. Berbagai media dan metode yang digunakan untuk *capture* danmemasukan data formulir yang dikombinasikan dengan layar *dataentry*.
- g. Formulir elektronik dan peralatan *entry*

5. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen

Pelaksanaan sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi ini tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks petugas pelaksana sistem informasi manajemen dilakukan oleh Tim SIM Akademik dan instruksi kepala Tata Usaha sebagai penanggung jawab. Sebagaimana mestinya sistem

³³ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 79.

informasi manajemen akademik harus terdiri dari beberapa unsur pokok yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Namun demikian ada tiga syarat mutlak yang harus ada dalam pelaksanaan atau pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan yaitu : a) Tersedianya sumberdaya manusia yang cukupbaik, jumlah maupun kemampuannya dalam hal pelaksanaan atau pemanfaatan sistem informasi manajemen di sekolah, b) Terbangunnya mekanisme atau prosedur pengumpul data yang teratur, sesuai kebutuhan, tepat waktu dan tersedianya instrumen pengumpulan data. Baikdi tingkat Dinas maupun Sekolah, harus ada mekanisme yang jelas dan pasti mengenai alur pengumpul data, termasuk siapa yang mengumpulkan data, jadwal pelaksanaan, instrumen yang digunakan, kemana atau kepada siapa data tersebut diserahkan, dan c) Tersedianya peralatan, baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Perangkat keras yang diperlukan untuk membangun sebuah sistem manajemen adalah komputer, server dan jaringan internet yang spesifikasinya harus sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan perangkat lunak yang dibutuhkan terutama program aplikasi database dan pengolahan data.³⁴

Pimpinan sebuah lembaga pendidikan padadasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pimpinan harus

³⁴Afif Zamroni, “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020), 15.

memiliki kemampuan untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh para manajerial, termasuk pengelola pendidikan, disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen – SIM (*Management Information System*) yaitu “suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur”. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.³⁵

Menurut Sondang P. Siagian adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen ialah sebagai berikut:³⁶

- a. Bagian pengumpul data yakni bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang

³⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 113.

³⁶ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 159-160.

berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

- b. Bagian proses data yakni bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen, karena kebutuhan setiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda.
- c. Bagian pemrogram data, apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut *programmers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.
- d. Bagian penyimpanan data, bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

6. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

Secara umum, peranan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Sistem informasi manajemen untuk pendukung pengambilan keputusan informasi yang didapatkan berguna sebagai bahan untuk mempermudah dalam mengambil keputusan. Dari segi waktu, cepat atau tidaknya pengambilan keputusan tergantung informasi yang didapatkan dari tempat penyimpanan. Disinilah peran orang yang bertanggung jawab atas penyimpan informasi yang berada dalam lembaga pendidikan.
- b. Sistem informasi manajemen untuk pengendalian manajemen yaitu dapat mengukur sejauh mana pencapaian atau keberhasilan dari pekerjaan yang dilakukan. Jika terjadi sedikit kesalahan maka dilakukan kegiatan memutuskan tindakan pengendalian agar tujuan dari suatu lembaga pendidikan dapat tercapai dengan optimal.
- c. Sistem informasi manajemen berperan dalam pengelolaan data dan informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas organisasi. Pembagian tugas dan wewenang telah dilakukan berdasarkan potensi masing-masing pendidik. Dengan adanya sistem manajemen, tenaga pendidik dapat mengolah data dan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dijadikan acuan

³⁷ Imelda, *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*, Vol 12, No. 4, 2019, 3-4.

bagi pemimpin untuk memilih tindakan sehingga dapat dibutuhkan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pemimpin untuk memilih tindakan alternative untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

7. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah:³⁸

- a. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- b. Memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi / kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan.
- c. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- d. Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- e. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

³⁸Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Deeepublish, 2018), 252.

Adapun tujuan dari sistem informasi manajemen juga dapat berfungsi pada aplikasi implementasi kebijakan pengelolaan data pendidikan berbasis EMIS tersebut menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat berupa indikator-indikator pendidikan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan maupun keputusan dalam mewujudkan pendidikan Islam menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut berarti, indikator-indikator pendidikan yang dihasilkan dari pengelolaan data dapat membantu para pengguna data.³⁹

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan ini membawa implikasi baik implikasi positif maupun negative. Dampak positif yaitu tidak monoton, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, pengarsipan dokumen lebih efektif, praktis, dan efisien, publikasi ke masyarakat lebih bagus dan mudah, full mandiri, menuntut kemandiriansiswa, menghemat penggunaan kertas. Adapun dampak negative yaitu mengganggu kesehatan mata, karena memiliki radiasi yang besar, adanya penambahan tugas dalam pengumpulan data.⁴⁰

8. Bidang Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas-tugas tertentu.

³⁹ Mukhibat, Ainul Nurhayati Istiqomah, “Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System”, *Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 6, No. 2, 2021, 356.

⁴⁰ Ahmad Ridwan, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di MAN Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”, Vol 1, No 1, 2021, 527.

Bagian-bagian itu adalah pengumpulan data, penyimpanan data, pemroses data, dan pemrogram data. Dalam bagian-bagian terdapat seorang koordinator yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak atau kepala sekolah. Adapun pembagian bidang sistem informasi manajemen ialah sebagai berikut:⁴¹

a. Bagian Pengumpulan Data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu, wakasek sehingga setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

b. Bagian Penyimpanan Data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan karena tujuan utama adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik berupa data bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan

⁴¹Afif Zamroni, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, 18.

digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

c. Bagian Pengolah Data

Bagian pengolah data bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data biasa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen.

d. Bagian Program Data

Apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa tersendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.

9. Keamanan Sistem Informasi Manajemen

Keamanan sistem informasi manajemen menjadi bagian yang sangat penting untuk menjamin keutuhan data dan kualitas informasi yang dihasilkan. Beberapa prosedur yang telah dirumuskan untuk melindungi data dan informasi, baik dari faktor kesengajaan maupun masalah teknis dan etika yang diperkirakan akan merusak, menghilangkan atau menghambat

distribusi data dan informasi tersebut. Upaya yang dilakukan secara teknis untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menyusun visi bersama guna melindungi dan mengamankan data dan informasi.

Menurut Hary Gunarto dalam Budi Sutedjo, terdapat tiga jenis pengendalian data dan informasi, yaitu: Pengendalian sistem informasi, pengendalian prosedural, dan pengendalian fasilitas. Ketiga prosedur pengendalian tersebut jika dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik, diyakini dapat memberikan pengamanan yang optimal terhadap data dan informasi yang terkandung dalam sistem informasi, dan mampu menekan risiko terjadinya gangguan keamanan terhadap sistem informasi keseluruhan.⁴²

- a. Pengendalian sistem informasi, pengendalian ini cara dan upaya untuk meyakinkan bahwa keakuratan dan validitas kegiatan sistem informasi dapat dilaksanakan kapan dan dimana kegiatan itu dioperasikan.
- b. Pengendalian prosedural, yaitu mengatur prosedur pengoperasian administrasi kepegawaian yang efektif dan efisien.
- c. Pengendalian fasilitas dan usaha pengamanan, hal ini dilakukan untuk melindungi fasilitas fisik sistem informasi yang berbasis teknologi informasi serta peralatan pendukungnya dari kerusakan dan pencurian.

⁴²Afif Zamroni, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, 21.

10. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut biasa disebut dengan SIMDIK sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu empat macam pelayanan di antaranya ialah pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa). Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*. Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (*competitive advantage*). *Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/*output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing.⁴³

⁴³Nur Rahmi Sonia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, No. 1 (2020).

Sistem ini tentu memiliki banyak manfaat, baik bagi lembaga pendidikan yang melaksanakannya maupun dari pihak pengguna. Keuntungan yang diperoleh sekolah dari sistem informasi manajemen pendidikan, adalah:⁴⁴

- a. Membantu sekolah dalam memantau perkembangan pendidikan siswa secara akurat dan valid.
- b. Membantu sekolah dalam meningkatkan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat melalui informasi yang cepat dan terdistribusi.
- c. Memiliki database sekolah yang lengkap mulai dari data siswa, guru serta karyawan serta data akademik, sistem kurikulum, administrasi, aset sekolah dan data lain yang berhubungan.
- d. Memudahkan pekerjaan manajemen sekolah dalam segala aspek mulai dari administrasi hingga keuangan
- e. Meningkatkan citra sekolah tersebut secara luas dengan kesan fasilitas manajemen modern.

Keuntungan sistem informasi tentu harus pula diperoleh siswa termasuk orang tua siswa. Sebagai sistem yang berorientasi pada kecepatan dan kemudahan arus informasi, maka keuntungan yang diperoleh orang tua dan siswa, antara lain:⁴⁵

⁴⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 100.

⁴⁵Ibid., 100-101.

- a. Siswa dapat memantau perkembangan sekolah dari jadwal akademik, masalah hasil pembelajaran, hingga keadaan guru dan situasi sekolah.
- b. Siswa semakin mahir dalam pemanfaatan teknologi dan berkreasi menyalurkan bakat keilmuan siswa di berbagai fasilitas media internet seperti blog khusus, atau media informasi yang disediakan sekolah.
- c. Siswa dapat belajar di manapun dan berinteraksi dengan pihak sekolah kapanpun karena akses sistem informasi yang menghilangkan jarak dan ruang. Ini juga dimungkinkan oleh sistem pembelajaran berbentuk e-learning.
- d. Siswa dapat berkorespondensi dengan sesama pelajar dilingkungannya bahkan di seluruh dunia.
- e. Siswa dapat mencari info beasiswa dari dalam/luar negeri
- f. Orang tua dapat mengecek absensi/daftar nilai melalui fasilitas berbagai fasilitas teknologi informasi seperti SMS Gateway *Go ToSchool* atau aplikasi lainnya tanpa perlu datang ke sekolah.
- g. Orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak nya baik perkembangan akademik maupun situasi absensi anak.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata “disiplin” berasal dari latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

disiplin adalah suatu tata tertib ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan dalam organisasi.⁴⁶ Menurut Darmono menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*), yang mana individu akan dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan menurut Hidayatullah menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan seorang individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial, yakni dengan mengendalikan, mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan,

⁴⁶Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia Group, 2020), 17.

⁴⁷Agustina, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Sleman: Depublish, 2020), 1-3.

maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah peraturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah. Contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan untuk siswa, guru dan seluruh aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Yang mana disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.⁴⁸

3. Pembentukan Karakter Disiplin melalui Tata Tertib Sekolah

Pada lingkungan sekolah tentu terdapat banyak siswa yang masing-masing memiliki sifat dan karakter yang beragam. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan ketertiban di sekolah yang harus selalu ditegakkan guna menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk itu, sangatlah perlu dibentuk suatu tatanan guna mengatur disiplin maupun ketertiban siswa yang dikenal dengan Tata Tertib Sekolah. Tata tertib atau peraturan-peraturan termasuk salah satu artifak kultur sekolah yang dapat diamati. Siswa biasanya banyak yang datang tepat waktu yakni jam 07.00 am, hanya ada beberapa yang datang telat. Siswa yang telat tersebut diberikan hukuman berupa disuruh menghafal 10 kosa kata Bahasa Inggris, dan ada juga yang disuruh membersihkan WC karena terlambat lebih dari jam

⁴⁸Ibid., 3.

08.00 am. Kultur sekolah yang tertuang dalam tata tertib ini perlu dilestarikan dan senantiasa dijaga karena sangat bermanfaat sekali untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin.⁴⁹

Tata tertib sekolah dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut. Tata tertib sekolah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah, dan apabila ternyata terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya, maka pihak sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberadaan tata tertib sekolah sebagai upaya terjaminnya kehidupan di sekolah yang tertib dan tenang sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif.⁵⁰ Peran aktif dari bapak/ibu Guru menjadi salah satu solusi dan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebab gurulah yang setiap hari berinteraksi secara langsung kepada siswa baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta salah satunya melalui contoh dan teladan yang baik kaitannya dengan kedisiplinan dan

⁴⁹ Afif Zamroni, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, 21.

⁵⁰ *Ibid.*, 37.

tanggung jawab yang dicontohkan akan berdampak pula terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.⁵¹

Terlaksananya tata tertib sekolah yang tepat, jelas, konsekuen, dan diawasi dengan sungguh-sungguh dapat menciptakan suasana belajar di sekolah yang tertib, damai, dan tentram. Tata tertib sekolah yang ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh para siswa dapat menjadi suatu pembelajaran bagi mereka untuk dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya serta mereka dapat belajar mengembangkan sikap mengekang dan mengendalikan diri. Tata tertib sekolah dapat menjadi suatu pedoman bagi perilaku para siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan harapan sosial. Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplinan perilaku siswa. Dengan begitu para siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah. Tata tertib di sekolah ada yang berlaku untuk siswa dan guru. Tata tertib untuk siswa mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama berada disekolah. Siswa yang melanggar tata tertib tersebut diberikan hukuman yang sesuai.⁵²

4. Cara Meningkatkan Disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan

⁵¹ Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan, Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa, *Journal of Social Science and Education*, Vol 1, No 2, 108.

⁵² Afif Zahroni, 38.

norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orangtua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah, ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut.⁵³

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem *reward* (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

⁵³ Ernita Br Tarigan, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol.15 No.3, Desember 2018, p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247, 276.

Moenir menyebutkan indikator - indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:⁵⁴

- a. Disiplin Waktu, meliputi : Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran . Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi: Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Tidak malas belajar. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Tidak suka berbohong. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

C. Kartu Kendali

1. Pengertian Kartu Kendali

Secara umum kartu kendali merupakan media yang efektif untuk menilai sikap dan memberikan dampak pada perubahan perilaku siswa untuk menjadi lebih baik. Kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap dianjurkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu harus adanya penelitian lanjutan untuk dapat menyempurnakan

⁵⁴Ibdi., 274.

penggunaan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap.⁵⁵

2. Fungsi Kartu Kendali

Fungsi dari kartu kendali adalah melakukan penelitian terhadap kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran yang selalu dilakukan oleh peserta didik, melakukan data investasi pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma dan peraturan yang ada, memberikan teladan contoh yang sesuai dengan etika dan norma, serta menciptakan suasana yang tertib, aman, tenang, dan suasana belajar yang kondusif.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi kartu aksi dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

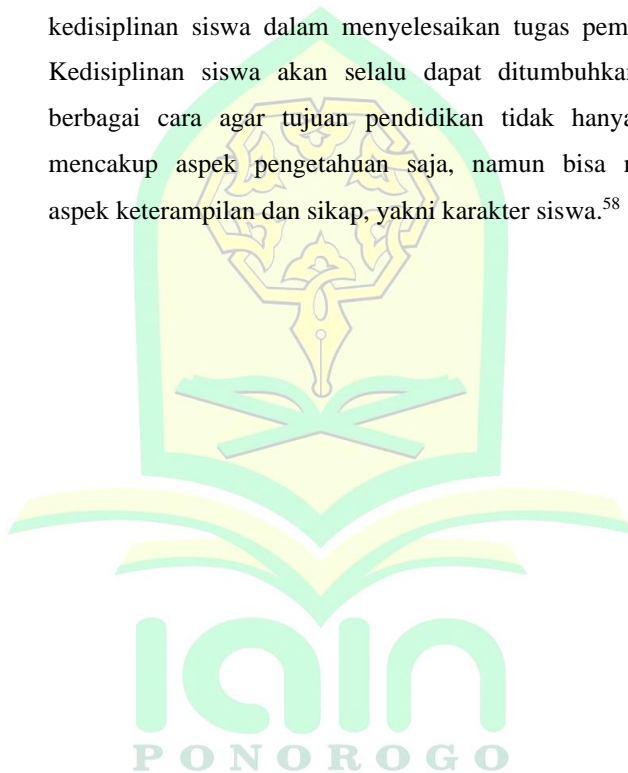
- a. Sebagai media pengontrol kedisiplinan siswa sekolah dasar.
- b. Sebagai media pengendali perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada.
- c. Sebagai salah satu media eksternal untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar.
- d. Sebagai media penghubung antara siswa, guru, dan orang tua.

⁵⁵ Yusuf Yuniar Ratus, et.al, "Pengembangan Kartu Kendali Siswa dalam Penilaian Sikap", Jurnal Kreatif, Vol 7, No. 1, September 2016, 32

⁵⁶<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguruku/2022/06/18/menumbuhkan-kedisiplinan-dengan-kartu-kendali/>, Diakses pada 03 Maret 2023.

⁵⁷ Ibid.,

Kartu kedisiplinan seperti kartu kendali disini selain menjadi pengikat siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati, kartu kendali ini juga mampu memberikan peran yang cukup penting bagi orang tua siswa untuk ikut mengawasi atau memantau kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kedisiplinan siswa akan selalu dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara agar tujuan pendidikan tidak hanya mampu mencakup aspek pengetahuan saja, namun bisa mencakup aspek keterampilan dan sikap, yakni karakter siswa.⁵⁸



⁵⁸ Ibid,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.⁵⁹

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁶⁰

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan akhirnya, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian bahkan menemukan suatu pola atau model baru melalui analisis yang sudah dilakukan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini

⁵⁹Basrowo dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 2.

⁶⁰Sanapilah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Ya3, 1990), 22.

adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kartu Aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, kejadian, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. *Pertama*, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. *Kedua*, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala, melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai kebudayaan.⁶¹

C. Data Penelitian

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan

⁶¹Afifuddin and Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 87–88.

sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶² Meliputi observasi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Wawancara dilaksanakan dengan Ustd. Chomariyah dan peserta didik untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui Kartu Aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

D. Sumber Data Penelitian

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau sekitar 7 informan, yaitu:

1. Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Ponorogo, dengan target: Implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo
2. Siswa dengan target data: Dampak dari sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

⁶²Ibid., 131.

3. Tim IT Sekolah: Cara kerja sistem kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo
4. Kesiswaan: Dampak dari sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.
5. Pendidik dan tenaga pendidik dengan target data: Implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

Kedua, tindakan. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Ponorogo. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah data-data tentang program-program atau daftar kegiatan madrasah yang telah disusun rapi dan dijalankan. Selain itu, peneliti menggunakan data pendukung lainnya seperti visi, misi MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Ponorogo, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi

tentang letak geografis, dokumentasi kurikulum, dokumentasi prestasi peserta didik, dokumen sarana dan prasarana.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi. Foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah guru saat memberikan izin terhadap peserta didik saat menyerahkan kartu aksi sebagai tanda izin kemudian discan barcode untuk perizinan izin di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Ponorogo.

Kelima, data statistik. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik tentang data poin pelanggaran yang diterima oleh peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlihat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang yang diamati.⁶³ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung

⁶³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

keadaan saat itu juga, sehingga peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁶⁴

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode observasi visual dan pengumpulan data peneliti, sehingga keabsahan data sangat bergantung pada kemampuan pengamat. Jika orang yang mengamati subjektivitas sangat tinggi, keakuratan data akan sangat terganggu, jadi lebih dari satu orang harus diamati dalam suatu fenomena, dan keandalan antara pengamat/ keandalan antara saudara dapat diukur.⁶⁵

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama dilapangan, diantaranya adalah penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif, jenis-jenis observasi antara lain sebagai berikut:⁶⁶

- a. Observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁶⁴Basrowo dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93–94.

⁶⁵Basrowo dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 94.

⁶⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 228.

- b. Observasi terus terang atau tersamar yakni peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti juga tidak menggunakan instrument yang baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat subjek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis observasi terus terang atau tersamar. Dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data observasi berterusterang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tersamar dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan seseorang sasaran penelitian (responden) atau

bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Wawancara sebagai metode pengumpulan data kadang-kadang merupakan sebagai pembantu utama daripada metode observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁷Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁶⁸

a. Wawancara terstruktur

Kestrukturan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari keteraturan pertanyaan dan jawaban, yang memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Kata-kata dalam pertanyaan sudah ditentukan secara terstruktur
- 2) Pilihan jawaban sudah disediakan
- 3) Bentuk pertanyaannya sejenis angket.

Oleh karena itu, biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disiapkan secara tertulis dengan struktur urutan yang sistematis. Kestrukturan lainnya juga bisa dilihat dari suasana pada waktu wawancara. Pada waktu wawancara berlangsung, suasana diatur secara formal yang sebelumnya telah disepakati oleh pihak peneliti dan informan (sengaja disediakan waktu khusus untuk wawancara). Wawancara terstruktur ini bisa juga disebut dengan wawancara terstandar dan terfokus. Artinya dalam waktu yang singkat (satu sampai dua jam), informan memberikan informasi atas pertanyaan peneliti yang diambilkan dari protokol/panduan

⁶⁷Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, N.D.), 136.

⁶⁸Ibid., 136..

wawancara. Kelemahan pada wawancara yang terstruktur untuk penelitian kualitatif adalah adanya pertanyaan-pertanyaan yang kaku, sehingga tidak akan bisa memberikan kesempatan kepada peneliti untuk masuk pada pandangan dan dunia subjek yang diteliti.

- b. Wawancara tidak terstruktur/terbuka (*open ended interview*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Pada tipe wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada peneliti. Peneliti tidak menggunakan panduan yang berisi pertanyaan sebagaimana yang telah disiapkan dalam wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini juga termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Tipe wawancara tidak terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengungkap secara lebih dalam tentang hal yang diteliti.

- c. Wawancara semi terstruktur

Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika peneliti tidak dapat mengetahui secara memadai tentang gejala yang akan

ditanyakan. Bisa jadi peneliti tidak menyiapkan rumusan pertanyaan, dan inilah sebenarnya esensi dari *explatory* dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, implikasi dari penerapan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Adapun beberapa narasumber yang peneliti wawancara ialah kepala sekolah, BP, bagian kesiswaan, pendidik, tenaga pendidik, siswa.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁶⁹ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan perizinan dan pelanggaran yang discan barcode pada kartu aksi oleh guru.

Di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

simbol. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau fakta-fakta yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku surat kabar, majalah dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, implikasi dari penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kartu Aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

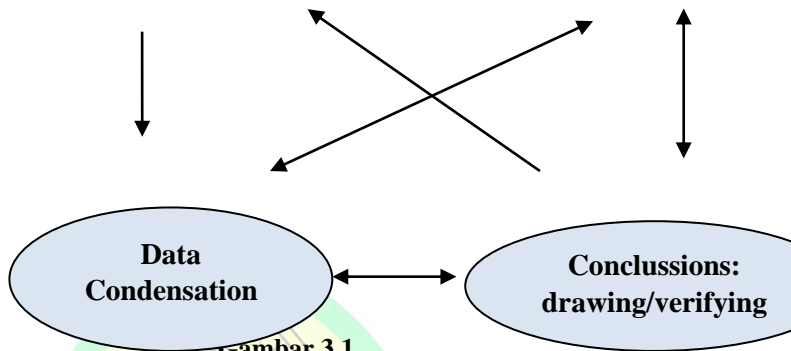
F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael. Huberman dan J. Saldana sebagai berikut:⁷¹



⁷⁰Koentjoroningrat, *Penelitian dalam Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1998), 175.

⁷¹ Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12–13.



Gambar 3.1

Analisis Data model Miles, Huberman dan Saldana

Untuk menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data dapat dilakukan tiga proses yaitu:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷²

2. *Data Display* (Tahap Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga

⁷²Matthew B. Miles, Michael, Huberman and Jhonny Saldana, 12–13.

membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁷³ Setelah ditemukan teori dari data tentang perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan dampak sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, peneliti membuat peta konsep atau teori yang *meaningfull* untuk dasar membuat kesimpulan. Tahap penyajian data ini dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya yang dilakukan melalui penyajian data. Maka dari itu data terorganisasi, terstruktur dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dimengerti.

3. **Conclussions** (Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁷⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada

⁷³ Matthew B. Miles, Michael, Huberman and Jhonny Saldana, 12–13.

⁷⁴ *Ibid.*, 12–13.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁷⁵

G. Teknik Pengecekan Data

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian, hubungan narasumber dan peneliti akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan kehadiran peneliti pun tidak dianggap mengganggu.⁷⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 91.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁷⁷

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, di mana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁸ Contoh penerapan triangulasi sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti membandingkan semua hasil informasi dengan teori tentang implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bersumber dari literatur-literatur yang

⁷⁷Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 91.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

digunakan dalam penelitian, hasil wawancara dengan sumber informasi, dan dokumentasi yang ada di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- b. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁹ Contoh penerapan triangulasi metode dalam penelitian ini adalah penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh baik berupa kata-kata, tabel maupun foto dokumentasi dari penelitian ini kemudian membandingkan dengan teori tentang implementasi sistem informasi manajemen.

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan terus membandingkan dan memeriksa data dari sumber penelitian implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, serta mengklarifikasikan hasil dari peneliti yang lain yang mempunyai kesamaan serta mengokohkan kerangka teori dengan menggunakan teori yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

4. Analisis Kasus *Negative*

Melakukan analisis kasus *negative* berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan

⁷⁹ Ibid., 373.

dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.⁸⁰

5. *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁸¹

H. Tahapan Penelitian

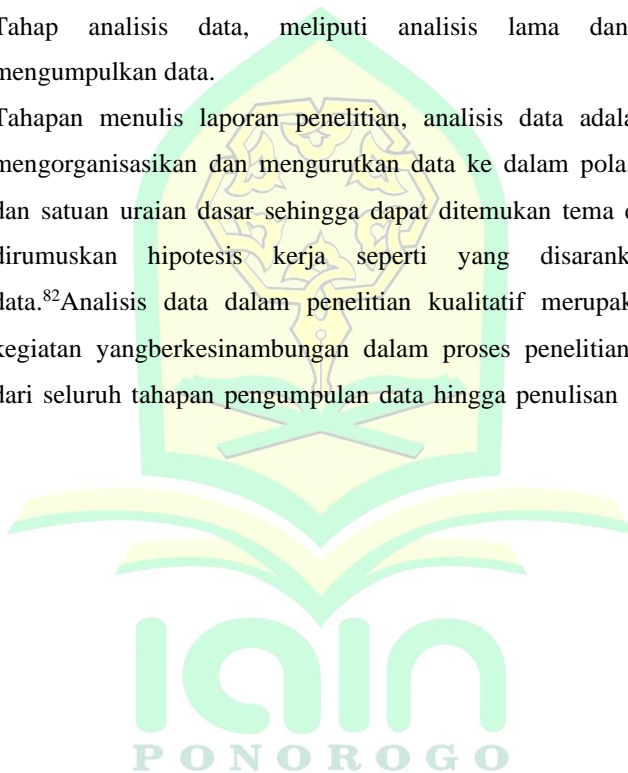
Tahapan penelitian terdapat tiga tahapan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih

⁸⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 96.

⁸¹ *Ibid.*, 98.

- dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data, meliputi analisis lama dan setelah mengumpulkan data.
 4. Tahapan menulis laporan penelitian, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸² Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam proses penelitian, dimulai dari seluruh tahapan pengumpulan data hingga penulisan laporan.⁸³



⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 240.



BAB IV

PERENCANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MELALUI KARTU AKSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogoditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait pelaksanaan yang terjadi pada implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

A. Paparan Data Umum

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar,

fasilitas seni, dan olah raga.

Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, menggunakan metode *Salafiyah Haditsah* adalah *Al Muhafadhoh 'Ala Al Qodim Al Sholih Wa Al Akhdzu Bi Al Jadidi Al Ashlah* artinya melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis karakter saat ini.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo berstatus terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan Kurikulum 2013, masuk pagi hari pukul 07:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB dengan program peminatan

- a. Ilmu Agama (Agama)
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, berbagai beasiswa prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dll) ke

berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, diantaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta. Diantara kapala Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo ialah Drs. Asadi periode 1989-1990, Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997, Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999, Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000, Drs. Ahdjari periode 2000-2002, Drs. Modlofir Ihsan periode 2002-2020, Umar Salim, M. Pd.I. 2020-Sekarang.⁸⁴

2. Visi, Misidan Tujuan Lembaga

a. Visi MADarulHuda Ponorogo

Adapun visi dari MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo ialah berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlaqulKarimah. Adapun perinciannya ialah sebagai berikut:⁸⁵

- 1) **Berilmu:** Memiliki Ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dantaqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) **Beramal:** Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (*hablum minallah*), dan luwes dalam bermasyarakat (*hablum minannas*).
- 3) **Bertaqwa:** Menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran,

⁸⁴ Lihat Transkrip pada 01/D/30-03-2023

⁸⁵ Lihat Transkrip pada 01/D/30-03-2023

menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.

- 4) ***Berakhlaqul Karimah:*** Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.⁸⁶

b. Misi MADarulHuda Mayak Tonatan Ponorogo

- 1) Membekal siswa, ilmu yang amaliyah.
- 2) Membiasakan siswa, beramal yang ilmiah.
- 3) Menanamkan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 5) Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- 6) Mengantarkan siap diri, cerdas, mandiri, berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah.
- 8) Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal

⁸⁶ Lihat Transkrip pada 01/D/30-03-2023

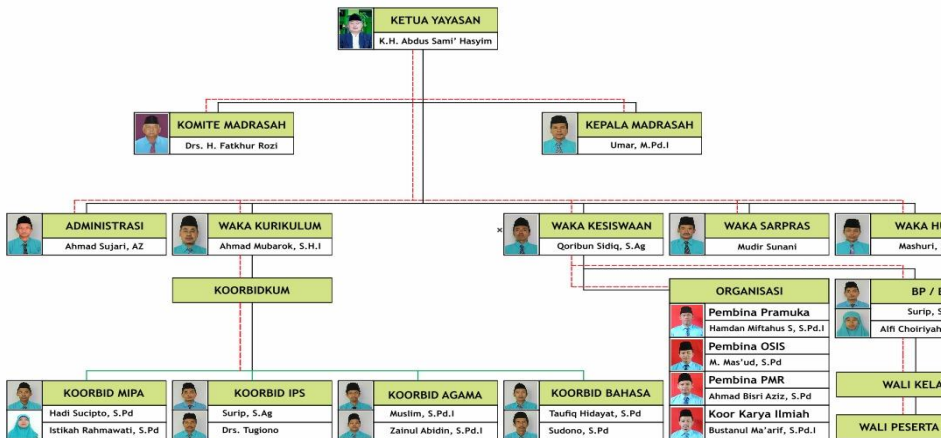
10) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.⁸⁷

c. Tujuan MADarulHuda Mayak Tonatan Ponorogo

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidik yang ingin dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas keilmu yang amaliah bagi warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam bagi warga madrasah.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.⁸⁸

3. Struktur Organisasi⁸⁹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak Tonatan

4. SaranadanPrasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Saran pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sarana di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang disediakan sudah cukup memadai walaupun untuk ruang kelas sebagian adalah kelas semi permanen (dari seng/triplek dan Gafalum) akan tetapi tidak membuat siswa patah semangat untuk belajar. Dalam hal ini kebutuhan siswa sudah terpenuhi dengan baik.

5. Prestasi MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo

Di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo memiliki banyak prestasi yang dapat dibanggakan

diantaranya yaitu: Juara 1 Lomba Dai Daiah se Karesidenan Madiun UKMI Ulil Albab STKIP PGRI Ponorogo 2013, juara 1,2,3 OSSPEN (Olympiade Sains dan Seni Pesantren) Rayon Ponorogo 2013, juara 2 kaligrafi tingkat Jawa Madura dalam OSSPEN (Olympiade Sains dan Seni Pesantren) di ITS Surabaya 2013 (Masrum Juweni), Juara 1 Musabaqoh Kaligrafi tingkat MA/SMA SE JATIM HMU PBA IKAHA Tebuireng Jombang 2013 (Saifudin Zuhri), Juara 2 Musabaqoh Khattil Quran Se-Jatim IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013 (M. Rizal Falaqi), Juara 1 Olimpiade Kimia se-wilayah Karesidenan Madiun dan mewakili pada Tingkat Nasional di ITS Surabaya 2014, Juara 1 Pidato Bela Kebangsaan RRC VIII Gerakan Pramuka Kampus Insuri se Karesidenan Madiun 2014, Juara 1 Bersorak Pramuka Indonesia RRC VIII Gerakan Pramuka Kampus Insuri se Karesidenan Madiun 2014, Juara 1 dan 2 Olympiade Sain Pondok Pesantren (OSSPEN) Wilayah Regional Ponorogo, Madiun, Magetan, Ngawi, Pacitan, selanjutnya mewakili pada Tingkat Nasional di ITS Surabaya 2014, Juara 1 Lomba Pramuka di STKIP Kab Ponorogo 2014, Juara 2 Olympiade Ekonomi Akuntansi se karesidenan Madiun INSURI 2015, Juara 1 Lomba Atletik dalam rangka AKSIOMA Kab Ponorogo 2015, Juara 2 Kontingen Favorite PMR Galapalmera PMR Tingkat Madya dan Wira Se Jawa Timur Kab Ponorogo 2015, Juara 3 lomba menulis artikel pelajar SMA/SMK/ sederajat se bakorwil Madiun 2015, dan sebagainya.⁹⁰

6. Kegiatan Pendukung/ Ekstrakurikuler

⁹⁰ Lihat Transkrip pada 01/D/30-03-2023

Adapun kegiatan pendukung atau ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak meliputi ekstrakurikuler pramuka, hadroh, Jalsah Gambus, khitobah, PMR (Palang Merah Remaja), Marching Band, Olahraga (Sepak bola, Voli, Badminton), Kursus Komputer, Kaligrafi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Seni Baca al-Qur'an, dan Kursus Menyulam.⁹¹

B. Paparan Data

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya sebuah pengawasan yang mana akan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan berkembangnya zaman dengan kemajuan teknologi dan tingkat kebutuhan bagi sumber daya manusia semakin meningkat, oleh karena itu salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan menciptakan suatu sistem informasi manajemen berupa aplikasi kartu aksi yang mana dapat diakses dengan mudah oleh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melalui jaringan internet dan log in ke dalam aplikasi tersebut.

Berawal dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga aktifitas dan sikap siswa sulit dikontrol dan diawasi, maka dengan adanya kartu aksi diharapkan untuk memudahkan dalam menertibkan kedisiplinan siswa. Aksi itu singkatan dari A akhlakul karimah, K kedisiplinan dan O organisasi, yang mana diharapkan akhlaknya baik, dapat menerapkan kedisiplinan dan dalam berorganisasi baik, yang

⁹¹ Lihat Transkrip pada 01/D/30-03-2023

mana dimulai pada 2021. Sebelum adanya kartu aksi menggunakan kartu sakti namun masih manual dan fiturnya masih terbatas hanya digunakan untuk buku perizinan keluar kelas.⁹²

Apa yang disampaikan oleh Bapak Umar, sesuai dengan yang penulis temukan ketika melakukan wawancara dengan Bapak Surip, selaku guru BP di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Beliau juga mengatakan bahwa adanya kartu aksi ini digunakan untuk mengontrol serta mengawasi kedisiplinan siswa agar selalu mentaati tata tertib yang dibuat oleh madrasah. Berikut pemaparan dari Bapak Surip, mengenai awal mula yang melatarbelakangi pembuatan kartu aksi:

Awal mula dibentuknya kartu aksi yang pasti awalnya banyaknya siswa yang melanggar peraturan madrasah namun pencatatan dan pelaporan pelanggaran belum terdapat tempat khusus untuk perekaman data. Yang mana sebelum adanya kartu aksi, dulu ada yang namanya kartu sakti semacam buku saku yang mana hanya dipergunakan untuk menertibkan perizinan keluar kelas bagi siswa. Dengan adanya sistem informasi manajemen melalui kartu aksi diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena mengingat dari kuantitas siswa yang semakin bertambah banyak sehingga perlu adanya wadah untuk mendata dari pelanggaran yang dilakukan siswa melalui skor yang diberikan oleh pendidik, sehingga rekapan data tersebut terekam dan tersimpan dengan rapi untuk dilakukan tindakan selanjutnya agar siswa dapat jera dengan pelanggaranapa yang dilakukan itu.⁹³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Umardan bapak Surip bahwasanya MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo telah menciptakan aplikasi kartu aksi dan mengembangkan serta menggunakan secara efektif dimulai sejak tahun 2021, dan sampai saat

⁹² Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

⁹³ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

ini masih terus melakukan pembenahan dan perubahan pada fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi seperti yang dikatakan oleh bapak Surip selaku BP MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Dan adapun pembuat kebijakan untuk pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui pembuatan kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ialah dari kepala madrasah beserta jajarannya, dan untuk *developer* atau pengembang dalam pembuatan kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yakni alumni dari MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan dibantu oleh bapak Mahmud Romdhoni, selaku tenaga pendidik.

Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Miftahul Ni'am selaku Kesiswaan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo:

Yang melatarbelakangi pelaksanaan kartu aksi ialah adanya pemberian skor, pada tahun 2003 madrasah bersepakat membuat tata tertib penscoran, dan membuat lembar pantauan skor yang diberikan kepada guru lalu jika ada tata tertib yang dilanggar oleh siswa guru mencatat disitu memberi skor an kemudian direkap oleh pihak kantor, kemudian ketika akhir tahun direkap oleh pihak TU untuk data akumulasi kenaikan kelas, namun dirasa kurang aktif pelaksanaannya pada tahun 2018 diadakan kartu sakti yakni buku saku kecil yang wajib dibawa anak ketika perizinan keluar kelas. Yang terekap melakukan pelanggaran akan direkap di kantor madrasah. Setelah pasca pandemi kemarin dirasa kurang efektif karena semakin luasnya wilayah pembelajaran madrasah data kurang valid. Kemudian kami bekerjasama dengan alumni untuk memonitoring anak dengan membuat aplikasi kartu aksi yang mana dapat dengan mudah diakses oleh semua guru. Untuk *developer* aplikasi kartu aksi yaitu dari alumni tahun 2013, yang sudah berkarir di dunia IT dan juga sudah punya perusahaan sendiri.

Perihal itu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa seluruh kegiatan baik dalam pembelajaran maupun non

pembelajaran dapat diawasi oleh pendidik dan tenaga pendidik melalui kartu aksi, yang mana dilakukan penyekoran ketika guru mengetahui dengan cara scan kartu id aksi tersebut maka seluruh data siswa akan terlihat beserta dengan biodata, riwayat pelanggaran serta absensi, riwayat perizinan dan catatan dari pendidik jika ditemukan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Retno Isfadillah selaku pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mengatakan bahwa akses kartu aksi dapat dilakukan pada semua kegiatan yang ada di madrasah, baik kegiatan pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas, jadi ketika terjadi perizinan keluar kelas dan penyekoran pelanggaran langsung dapat diskor pada saat itu juga.⁹⁴ Lebih lengkapnya hal ini juga berdasarkan dengan wawancara kepada bapak Umar:

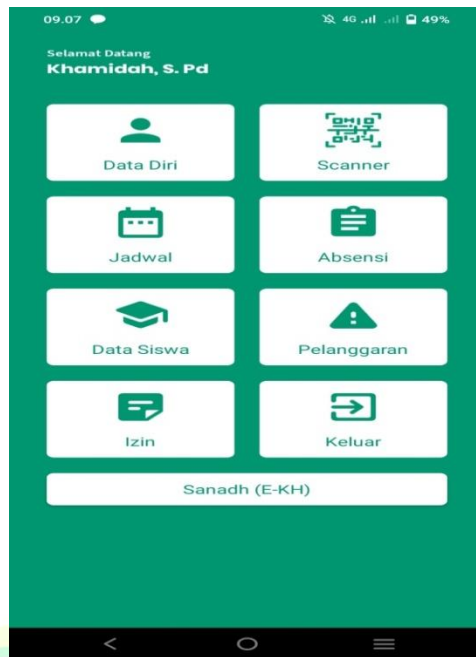
Kartu aksi bisa diakses oleh pendidik atau tenaga pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada saat seluruh kegiatan yang ada di madrasah, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran. Dan dari guru yang piket juga menertibkan siswa yang keluar dari kelas mengecek dari kartu aksi tersebut apakah siswa sudah melakukan izin kepada guru apa belum.⁹⁵

Pengawasan yang dilakukan oleh guru piket juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing pendidik. Yang mana pendidik tersebut bertugas untuk menertibkan siswa yang keluar dari kelas tanpa adanya izin dari pendidik yang mengajar di kelas atau biasa dikenal dengan istilah colut, kemudian untuk menertibkan pakaian seragam siswa, serta untuk memberikan tugas ketika pendidik kelas tersebut berhalangan untuk hadir pada KBM.

⁹⁴ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

⁹⁵ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

Diantara fitur-fitur menu yang terdapat di dalam aplikasi kartu aksi ialah sebagai berikut:⁹⁶



Gambar 4.2 Fitur Menu Aplikasi Kartu Aksi MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Untuk saat ini fitur-fitur di dalam kartu aksi terus mengalami perubahan dan pembaruan untuk mempermudah pelayanan akses yang ada. Bapak Surip selaku guru BP mengatakan bahwa pada saat ini ada fitur menu tambahan yang mana belum terdapat pada menu kartu aksi, yang masih terdapat pada data operator yakni skor prestasi siswa, yang mana jika ada siswa berprestasi juara lomba, menjadi pengurus kelas,

⁹⁶ Lihat Transkrip pada 02/D/30-03-2023

pengurus organisasi maka akan mendapat skor sendiri, dan skor tersebut akan dijadikan sebagai bentuk *reward* atas prestasi yang telah dimiliki dari madrasah. Sebelum fitur-fitur ini diperbarui prestasi tidak terdapat nilai skor tersendiri namun hanya dengan pendidik atau tenaga pendidik, menulis pada kolom catatan saja. Seiring dengan kemajuan zaman maka aplikasi ini akan terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan.⁹⁷

Hal tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Miftahul Ni'am yakni untuk fitur menu aplikasi sudah bagus dan lengkap dalam *design*, yang perlu ditingkatkan dari kekompakan para guru dan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan madrasah menjadi poin tersendiri ketika akreditasi kemarin diakui oleh *acesor* bahwa cukup bagus dan adaptif madrasah ini karena memiliki kartu aksi.⁹⁸

Selanjutnya untuk tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan siswa sebelum pembuatan id card kartu aksi yakni sebagaimana yang penulis temukan ketika berwawancara kepada bapak Mahmud Romdhoni, beliau mengungkapkan untuk yang pertama dari admin mensinkronkan data, kemudian kalau sudah fiks siswa foto untuk kartu aksi, kemudian langsung pengadaan kartu. Biaya tidak diminta khusus untuk kartu namun sudah masuk ke anggaran pembayaran administrasi di madrasah, kalau kartu hilang membayar sebesar 20.000 yang sifatnya denda untuk dana pembuatan kartu yang baru.⁹⁹ Perihal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Surip yang mana ada beberapa

⁹⁷ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

⁹⁸ Lihat Transkrip pada 04/W/12-03-2023

⁹⁹ Lihat Transkrip pada 03/W/02-03-2023

tahap dalam pembuatan id card kartu aksi siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, diantaranya ialah:

Pendataan diri siswa melalui kegiatan mengisi formulir, lalu dari admin kartu aksi menyinkronkan data, kemudian foto untuk id card kartu aksi. Dan pembuatan id card kartu aksi dilakukan ketika awal masuk kelas 10 Madrasah Aliyah Darul Huda.¹⁰⁰

Diantara model dari id card kartu aksi yang dimiliki oleh siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 4.3Id Card Aksi SiswaMA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

¹⁰¹ Lihat Transkrip pada 03/D/30-03-2023

Dalam melaksanakan perencanaan kartu aksi tentunya terdapat hasil perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Pada saat perencanaan kartu aksi tentunya kepala sekolah melakukan pengawasan sebagai seseorang yang telah mengambil kebijakan adanya kartu aksi. Dan dalam kegiatan perencanaan tentunya akan menimbulkan dampak bagi berjalannya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Retno Isfadilah selaku pendidik dan tenaga pendidik, mengungkapkan bahwa:¹⁰²

Hasil perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sudah sangat tercover dengan baik karena semua guru bisa mengakses atau mengetahui dokumen atau data diri siswa dengan memasukkan NIS atau nama saja dan dari sini anak lebih disiplin dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah dan bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dilakukan.

Memperkuat apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik, bapak Umar selaku kepala madrasah juga menjelaskan bahwa:¹⁰³

Kartu aksi merupakan salah satu bagian dari menertibkan kedisiplinan siswa, agar mudah untuk mendisiplinkan siswa itu bagaimana caranya yakni dengan menggunakan kartu aksi, karena pada kartu aksi nanti terdapat riwayat pelanggaran, riwayat selama belajar itu dapat diakses. Dan harapannya riwayat tersebut dapat terbaca dengan jelas, sehingga untuk menindak lanjuti mudah kalau pelanggaran ini berarti sanksinya ini. Dengan kartu aksi insyaallah kedisiplinan siswa meningkat didukung

¹⁰²Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

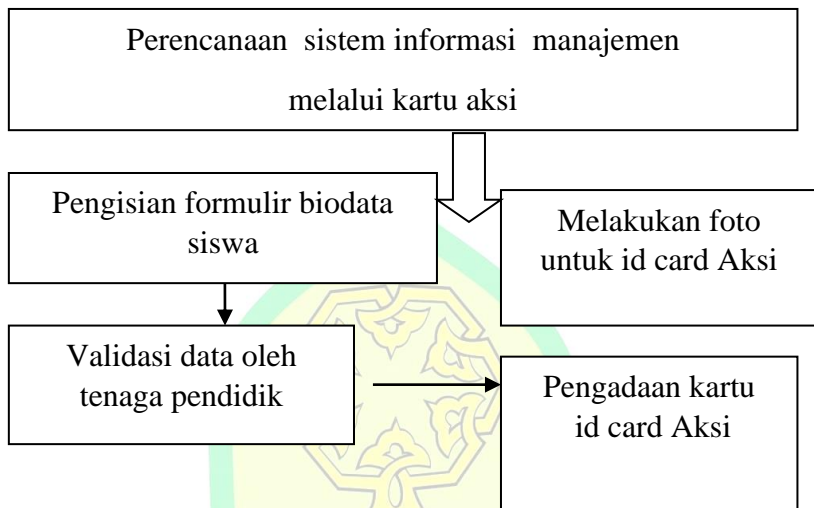
¹⁰³Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

dengan riwayat yang tertulis dan terbaca. Kalau ada siswa yang mengelak kita bisa membuktikan ini tanggal sekian pelanggaran apa, dan yang memberi skor siapa semua terekam pada data yang ada di dalam kartu aksi.¹⁰⁴

Dengan adanya perencanaan dalam pembuatan kartu aksi diharapkan bagi seluruh siswa dapat mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, sehingga nilai kedisiplinan dapat dilaksanakan oleh siswa dengan sebaik-baiknya yang mana akan membawa dampak keberhasilan dalam kegiatan belajar. Dan di sisi lain pendidik dan tenaga pendidik diharapkan juga dapat membantu terselenggaranya kegiatan perencanaan kartu aksi dengan dapat mengakses dengan baik dan memberikan skor terhadap siswa ketika melakukan pelanggaran yang mana data tersebut akan terekam ke dalam aplikasi kartu aksi, dan akan menjadi acuan dari pihak madrasah untuk melakukan tindakan sesuai perbuatan yang akan dipertanggung jawabkan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yakni untuk pertama dari admin mensinkronkan data, kemudian kalau sudah fiks siswa foto untuk kartu aksi, kemudian langsung pengadaan kartu. Biaya tidak diminta khusus untuk kartu namun sudah masuk ke anggaran pembayaran administrasi di madrasah, kalau kartu hilang membayar sebesar 20.000 yang sifatnya denda untuk dana pembuatan kartu aksi yang baru. Kesimpulan tersebut secara garis besar digambarkan melalui gambar peta konsep 4.3 sebagai berikut:

¹⁰⁴ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023



Gambar 4.4

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

C. Analisis Data

Dalam proses pembuatan perangkat lunak dapat memakan waktu lama dan mahal, dan seringkali tidak praktis bagi perusahaan kecil, yang umumnya tidak mempunyai personel programmer. Karena itu banyak perusahaan membeli perangkat lunak siap pakai (*ready-made software*) atau yang disebut perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak aplikasi dapat menangani berbagai aplikasi bisnis dan biayanya lebih murah dibandingkan dengan program komputer yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Lembaga MA Darul Huda Mayak

Tonatan Ponorogo dalam pembuatan kartu aksi juga melibatkan beberapa pihak

Sejalan dengan itu kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sangat memperhatikan dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga memberikan kebijakan berupa menciptakan suatu sistem informasi manajemen melalui aplikasi kartu aksi, yang mana telah berjalan selama 2 tahun ini dan terus mengalami perbaikan berbagai fitur-fitur menu serta pelaksanaan penggunaan kartu aksi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yang melatarbelakangi pembuatan dari kartu aksi yakni berawal dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga aktifitas dan sikap siswa sulit dikontrol dan diawasi, maka dengan adanya kartu aksi diharapkan untuk memudahkan dalam menertibkan kedisiplinan siswa. Yang mana pada saat pengoperasian kartu aksi di sini dibantu oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan dapat diakses pada seluruh kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran.

Dan sebelum diadakannya kartu aksi sendiri sebelumnya telah ada kartu sakti yang mana dilakukan hanya untuk mencatat perizinan siswa yang keluar dari kelas serta pencatatan pelanggaran secara manual, namun hal itu dirasa tidak efektif dalam pelaksanaannya karena apabila buku sakti tersebut hilang maka pelanggaran ataupun scor tidak bisa direkam dan direkap oleh pihak madrasah, oleh karena itu dengan adanya kartu aksi akan lebih memudahkan dalam perekapan data dari setiap pelanggaran, perizinan yang dilakukan oleh siswa. Dari setiap pelanggaran tersebut akan diberikan scor masing-masing sesuai dengan

pelanggaran yang dilakukan, kemudian untuk setiap perizinan keluar kelas juga melakukan izin dengan scan kartu aksi, oleh karena itu apabila dari siswa tidak kembali tepat waktu atau terlambat maka akan langsung terprogram pada aplikasi tersebut dan mendapat poin tersendiri ketika terlambat kembali ke kelas.

Dalam pelaksanaan perencanaan sistem informasi melalui kartu aksi, hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa di antaranya seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahmud Romdhoni selaku tenaga pendidik dan admin dari kartu aksi ialah sebagai berikut: untuk yang pertama dari admin mensinkronkan data lengkap siswa berupa biodata, kemudian kalau data sudah fiks siswa melaksanakan foto untuk kartu aksi, kemudian langsung pengadaan kartu. Biaya tidak diminta khusus untuk kartu namun sudah masuk ke anggaran pembayaran di madrasah, kalau kartu hilang membayar sebesar 20.000 yang sifatnya denda untuk biaya pembuatan ulang kartu aksi.

Kegiatan perencanaan sistem informasi manajemen meliputi: perancangan formulir kertas dan sumber dokumen, formulir elektronik, alat-alat perekaman data secara langsung, perancangan menu agar memudahkan user berintegrasi. Kegiatan dalam penyiapan data selanjutnya antara lain:¹⁰⁵

- 1) Tahap verifikasi data yang didapat dari proses pengumpulan data dari sumber-sumber data. Proses ini bisa dibuat dengan prosedur kelayakan data baik itu waktu, kesahihan data maupun kejelasan sumber data. Adapun hal pertama yang perlu dilakukan

¹⁰⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 79.

dalam perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi ialah pengisian formulir dan biodata siswa yang dilakukan pada saat ajaran baru kelas 10.

- 2) Menyisip, menghapus, meremajakan database. Validasi data dengan data yang ada pada dokumen Madrasah apakah sudah sama atau belum yang dilakukan oleh pihak TU.
- 3) Mengkombinasikan dengan data lainnya dari database, apabila terdapat kekurangan dari data formulir yang baru maka ditambahkan dengan data lama yang dimiliki oleh admin
- 4) Memasukkan dan mengolah langsung menjadi keluaran tanpa perlu mengkombinasikannya dengan data lain. Jika sudah siap semua data yang diperlukan untuk pembuatan kartu aksi kemudian diinput data ke dalam aplikasi yang dilakukan oleh admin kartu aksi
- 5) Berdialog dengan sistem, data dengan sistem sudah dapat tersambung terhadap id card kartu aksi, jika belum maka sistem tidak dapat merekap hasil dari pencoran.
- 6) Berbagai media dan metode yang digunakan untuk *capture* dan memasukkan data formulir yang dikombinasikan dengan layar data entry. Data foto dan biodata siswa sudah dapat masuk ke dalam aplikasi kartu aksi kemudian pencetakan id card disertai dengan foto, nama, kelas, dan barcode kartu aksi.
- 7) Formulir elektronik dan peralatan entry, formulir yang digunakan yakni media cetak dan peralatan entry data yang dibutuhkan oleh admin TU dalam perekapan seluruh data yang dimiliki oleh siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun dalam pembuatan aplikasi kartu aksi ini dilakukan oleh developert atau pengembang, dalam pengerjaan pasti menggunakan perangkat keras komputer server dari kartu aksi dan jaringan internet yang dibutuhkan dalam pembuatan serta pemrograman kartu aksi. Kemudian untuk perangkat lunak berupa database dan pengolah data selalu diakses dan diawasi oleh pihak admin kantor, database digunakan untuk mengetahui jumlah dari setiap pelanggaran yang dilakukan siswa namun dalam pelaksanaan kartu aksi tidak digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Dalam perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yang mana merupakan salah satu bagian dari menertibkan kedisiplinan siswa, agar mudah untuk mendisiplinkan siswa itu bagaimana caranya yakni dengan menggunakan kartu aksi, karena pada kartu aksi nanti terdapat riwayat pelanggaran, riwayat selama belajar itu dapat diakses. Dan harapannya riwayat tersebut dapat terbaca dengan jelas, sehingga untuk menindak lanjuti mudah kalau pelanggaran ini berarti sanksinya ini. Dengan kartu aksi insyaallah kedisiplinan siswa meningkat didukung dengan riwayat yang tertulis dan terbaca. Kalau ada siswa yang mengelak kita bisa membuktikan ini tanggal sekian pelanggaran apa, dan yang memberi scor siapa semua terekam pada data yang ada di dalam kartu aksi.

Ruang lingkup perencanaan dalam pembuatan aplikasi sistem informasimanajemen pendidikan meliputi proses kerja yang melibatkan

alat-alatatau perangkat yang memiliki interaksi. Menurut Marmoahperencanaan sistem informasi manajemen meliputi:¹⁰⁶

- 1) Koneksi dan *setting*, identitas sekolah, *setting* tahun ajaran, *setting*kurikulum, koneksi database, dan format tanggal. Hal-hal tersebut dilakukan ketika perencanaan kartu aksi dalam validasi data siswa oleh tenaga pendidik kemudian untuk diolah kembali ke dalam aplikasi kartu aksi. Data diri secara lengkap, waktu, nama pendidik atau pendidik yang menscor secara jelas akan memudahkan dalam perekapan dan perekaman jejak pelanggaran yang dilakukan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mulai sejak awal masuk madrasah, jadi rekam jejak digital yang telah masuk ke dalam kartu aksi tidak dapat dihapus.
- 2) Pengelolaan kesiswaan, pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksaprestasi, perpindahan (*mutasi*) siswa, sampai pengelolaan dataalumni. Aplikasi kartu aksi ini hanya digunakan untuk mengawasi kedisiplinan siswa, perizinan keluar kelas, catatan prestasi siswa dan absensi. Sehingga semua pendidik dan tenaga pendidik dapat mengakses kapanpun ketika dibutuhkan, dan adapun ketika membutuhkan data diri siswa berupa biodata lengkap dapat diakses dengan menggunakan kartu aksi ini.
- 3) Pengelolaan akademik, laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan

¹⁰⁶Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Deeepublish, Yogyakarta: 2018), 252.

mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik. Setiap guru atau pendidik yang mengajar dapat mengakses aplikasi ini menggunakan link dan download aplikasi kemudian juga terdapat jadwal mengajar guru secara lengkap. Untuk laporan hasil nilai hanya terdapat nilai non akademik yakni nilai afektif atau sikap yang mana berupa scor yang telah diperoleh siswa, scor ada 2 macam yang pertama untuk skor pelanggaran maka pada setiap ketentuan scor akan mendapat sanksi atau tindakan dari madrasah, kemudian untuk scor prestasi bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan *reward* dari madrasah.

- 4) Pengelolaan guru dan karyawan, manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, training, seminar, workshop dan sebagainya). Riwayat biodata guru terdapat secara rinci pada aplikasi ini ketika guru membuka menggunakan akun sendiri yang telah diprogram oleh admin. Riwayat gelar dari guru termasuk di dalamnya, kedudukan jabatan di madrasah dan juga beserta nominal gaji yang diperoleh.
- 5) Pengelolaan keuangan, manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dan lain-lain. Untuk laporan keuangan tidak terdapat pada aplikasi kartu aksi, namun masuk pada aplikasi keuangan e-santri yang dapat diakses oleh seluruh wali murid untuk mengetahui jumlah tagihan pembayaran yang akan dibayar.

Dalam seluruh proses kegiatan perencanaan kartu perlu adanya keseimbangan dan kekompakan antara pendidik, tenaga pendidik dan siswa agar tujuan dalam pembuatan dapat terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaan kartu aksi dapat berjalan lancar dan apa yang diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi ini dapat terlaksana dengan baik.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

Mengingat kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, oleh karena itu di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilakukan berbagai cara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni dengan cara dari lembaga merancang dan menciptakan sebuah aplikasi kartu aksi yang sangat berguna untuk membantu menertibkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Dalam perencanaan sistem informasi melalui kartu aksi, hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa di antaranya seperti yang diungkapkan oleh tenaga pendidik dan admin dari kartu aksi ialah sebagai berikut: untuk yang pertama dari admin mensinkronkan data lengkap siswa berupa biodata, kemudian kalau data sudah fiks siswa melaksanakan foto untuk

kartu aksi, kemudian langsung pengadaan kartu. Biaya tidak diminta khusus untuk kartu namun sudah masuk ke anggaran pembayaran di madrasah, kalau kartu hilang membayar sebesar 20.000 yang sifatnya denda untuk biaya pembuatan ulang kartu aksi.

Pembuatan aplikasi kartu aksi ini dilakukan oleh developer atau pengembang, dalam pengerjaan pasti menggunakan perangkat keras komputer server dari kartu aksi dan jaringan internet yang dibutuhkan dalam pembuatan serta pemrograman kartu aksi. Kemudian untuk perangkat lunak berupa database dan pengolahan data selalu diakses dan diawasi oleh pihak admin kantor, database digunakan untuk mengetahui jumlah dari setiap pelanggaran yang dilakukan siswa namun dalam pelaksanaan kartu aksi tidak digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Dalam perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yang mana merupakan salah satu bagian dari menertibkan kedisiplinan siswa, agar mudah untuk mendisiplinkan siswa itu bagaimana caranya yakni dengan menggunakan kartu aksi, karena pada kartu aksi nanti terdapat riwayat pelanggaran, riwayat selama belajar itu dapat diakses. Dan harapannya riwayat tersebut dapat terbaca dengan jelas, sehingga untuk menindak lanjuti mudah kalau pelanggaran ini berarti sanksinya ini.

Dalam melakukan perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi disini melalui beberapa tahapan, yang mana dalam pengolahan data nantinya perlu adanya data diri siswa yang dapat diperoleh melalui pengisian formulir, lalu dilanjut dengan melakukan foto untuk data diri dan id card aksi. Kemudian dari bagian admin baru mengolah data yang ada dan dimasukkan ke dalam aplikasi aksi, yang

mana akan menghasilkan suatu kemudahan dalam menertibkan siswa. Mulai dari pelaksanaan izin, scor pelanggaran hingga prestasi yang telah diraih dapat dilihat pada rekapan kartu aksi.



BAB V

PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MELALUI KARTU AKSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait pelaksanaan yang terjadi pada implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

A. Paparan Data

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terus dilakukan oleh pihak madrasah MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Salah satu usaha yang dilakukan berawal dari kebijakan kepala madrasah dalam menciptakan aplikasi kartu aksi untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Kartu aksi ini merupakan aplikasi yang dirancang oleh developer dari salah satu alumni yang dibantu oleh para tenaga pendidik MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Dalam pelaksanaannya akan melalui beberapa tahapan, yakni setelah melalui proses perencanaan sistem informasi

manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Selanjutnya peneliti melanjutkan observasi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo terkait dengan pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti melihat bahwasanya dalam pelaksanaan kartu aksi sudah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa namun belum secara keseluruhan, namun dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit siswa mulai terbiasa untuk mentaati aturan dan tidak melanggar karena dengan mereka melanggar akan mendapatkan skor di kartu aksi. Salah satunya kegiatan seperti ketika berangkat ke sekolah tingkat siswa yang telat sudah mulai berkurang, yang mana biasanya mencapai lebih dari 30 anak sebelum adanya kartu aksi dan saat ini tidak mencapai 10 siswa yang terlambat masuk. Yang mana dalam kegiatan pengawasan siswa selalu dilakukan oleh bapak kepala madrasah yang juga dibantu oleh guru piket dan anggota OSIS dalam penjagaan dan ketertiban kedisiplinan siswa. Adapun yang dapat mengakses aplikasi kartu aksi hanyalah pendidik dan tenaga pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, namun untuk OSIS juga bertugas untuk melakukan pencatatan dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa lalu diberikan kepada guru TU yang berada di kantor madrasah untuk memasukkan ke dalam aplikasi kartu aksi.¹⁰⁷ Seperti yang diungkapkan bapak Surip selaku pendidik dan BP dalam penggunaan log in ke dalam aplikasi kartu aksi, sebagai berikut:

¹⁰⁷ Lihat Transkrip pada 01/O/06-03-2023

Cara untuk log in ke dalam aplikasi kartu aksi yakni menggunakan username dan pasword dari nomor NUPTK guru yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dan tenaga pendidik, dan yang bisa log in ke dalam aplikasi kartu aksi hanya pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.¹⁰⁸

Hal tersebut juga sama diungkapkan oleh narasumber lain, yang mana ketika peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mengatakan bahwa id pasword tidak dapat dirubah sendiri karena telah diprogram oleh pihak admin kartu aksi MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian peneliti melanjutkan observasi terkait dengan penggunaan nomor NUPTK setiappendidik dan tenaga pendidik untuk dapat mengakses ke dalam aplikasi kartu aksi, yang mana nomor tersebut dapat ditemukan pada setiap id card yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidik. Nomor NUPTK juga dapat digunakan untuk akses sistem informasi manajemen lain yang ada di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, seperti e-santri yang mana juga dapat dijangkau oleh wali murid, yang berisi ketuntasan kartu hijau, paper dan tagihan keuangan siswa.

Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi disini dapat dilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana beliau mengungkapkan setiap pendidik atau pun tenaga pendidik ketika berada di lingkungan madrasah dan menemui suatu pelanggaran dapat langsung scan kartu aksi siswa kemudian mencari nama siswa tersebut, apabila program kartu aksi tidak lemot maka langsung mudah

¹⁰⁸ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

dalam scan kartu kemudian muncul biodata diri siswa beserta dengan riwayat pelanggaran yang telah dilakukan selama di madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah sama dengan apa yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi, yakni semua pendidik dan tenaga pendidik memiliki wewenang penuh, sebab eksekutor paling bawah itu dari pendidik yang sering memberi skor terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰⁹ Dengan begitu maka sebagian siswa akan lebih berhati-hati dalam setiap melakukan tindakan, karena penyekoran pelanggaran dapat dilakukan ketika berada dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar itu.

Diantara jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak tertib terhadap peraturan madrasah jika dihitung persentasenya sangatlah sedikit, apabila dilihat dari keseluruhan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang mencapai 2238, jika diprosentasakan setiap hari pasti ada siswa yang melakukan pelanggaran kira-kira ada 20 anak, maka itu sangat tipis sekali jika diprosentasakan belum mencapai pada 1%. Adapun merekap atau mendata dari perolehan skor poin pada kartu aksi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sadar seorang pendidik untuk dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan BP, sebagai berikut:

Perekapan dilakukan selama per satu semester kemudian muncul raport aksi tersebut, dan disampaikan kepada wali murid. Selain itu pada hari biasa BP melakukan perekapan tidak sampai menunggu satu semester, jika dibutuhkan ketika terjadi beberapa

¹⁰⁹ Lihat Transkrip pada 02/O/06-03-2023

pelanggaran kemudian melihat kartu aksinya dan diberikan tindakan lebih lanjut untuk siswa.¹¹⁰

Adapun perekapan skor sebenarnya sudah terekam secara otomatis ke dalam setiap data siswa, yang mana dalam pengelolaan seluruh data dalam kartu aksi dapat dilihat dan diakses oleh admin melalui database. Kemudian data perekapan skor yang telah banyak akan dilaporkan ke BP dan untuk ditindak lanjuti mengenai sanksi apa yang akan diberikan. Untuk tindak lanjut yang awal dimulai dari guru kelas sendiri yang memberitahu dan menasehati siswa jika melakukan pelanggaran, kemudian jika pelanggaran masih terus berlanjut dan bertambah maka akan ditangani oleh guru BP, dan jika masih belum bisa maka dilanjutkan dengan membuat surat pernyataan, panggilan orang tua, dan apabila tindakan tersebut tidak membuat jera para siswa, maka disowankan ke bapak pengasuh untuk diberi solusi bagaimana baiknya untuk tindakan yang akan dilakukan bagi siswa tersebut. Oleh karena itu sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dapat digunakan sebagai pengambilan suatu kebijakan/ keputusan di madrasah, seperti ungkapan yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Umar:

Sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dapat digunakan sebagai pengambilan suatu kebijakan/ keputusan di madrasah, terutama terkait kenaikan kelas, yang mana dapat dilihat dari nilai akademik dan non akademik, kemampuan teori dan non akademik termasuk dengan sikap dan kedisiplinan siswa. data base hanya digunakan untuk merekam jumlah skor yang dimiliki oleh siswa.¹¹¹

¹¹⁰ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

¹¹¹ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

Penjelasan yang diberikan oleh bapak kepala madrasah dalam kegiatan wawancara kemarin, karena MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda oleh karena itu semua keputusan yang akan diberikan pasti akan dimusyawarahkan dengan pihak yayasan terutama dengan bapak pengasuh yang akan memberikan keputusan secara jelas di akhir.¹¹² Bersangkutan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu tenaga pendidik yang mana dalam pelaksanaan kartu aksi disini ada salah satu siswa yang bermasalah dan memiliki scor pelanggaran mencapai lebih dari 200 yang mana jika dalam pembagian penyekoran dalam tindakan yang dilakukan tentu saja siswa itu sudah dikeluarkan dari pihak madrasah, namun mengingat hal tersebut bahwasanya MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda sehingga keputusan harus diputuskan secara bersama. Dan dari keputusan tersebut mengingat dan menimbang dari segala hal nya maka siswa tersebut masih dipertahankan untuk tetap berada di madrasah dan pondok pesantren, namun dengan beberapa syarat yang harus ditempuhnya untuk menjadi lebih baik dan taat terhadap peraturan pondok dan madrasah.¹¹³

Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh bapak Surip selaku guru BP, juga mengungkapkan biasanya siswa yang memiliki scor pelanggaran yang banyak di madrasah dia juga melakukan banyak pelanggaran ketika berada di pondok, yang mana intinya anak tersebut sudah dicap menjadi anak yang bermasalah karena tidak pernah

¹¹² Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

¹¹³ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

mentaati peraturan dan seenaknya sendiri.¹¹⁴ Yang mana terkadang kejadian yang dialami oleh anak-anak seperti berawal dari beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar, yang mana harus segera diberikan pengawasan dan pengarahan yang lebih untuk dapat berubah menjadi baik kembali.

Dalam pelaksanaan kartu aksi akan ada ketentuan tersendiri bagi setiap poin yang diperoleh oleh siswa yang melanggar tata tertib. Jumlah skor yang diperoleh akan berbeda bagi setiap pelanggaran yang dilakukan, dan bagi setiap skor yang diperoleh ada batasan bagi tindakan yang akan dilakukan oleh pihak madrasah. Berikut merupakan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

**Tabel 5.1 Skor Pelanggaran dan Sanksi
Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo**

I. KELAKUAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1.	Bersikap tidak sopan atau berani kepada pengasuh Madrasah	20 - >100
2.	Membawa, menyimpan atau menggunakan obat-obat terlarang	20 - >100
3.	Membawa atau menyimpan buku, VCD atau benda porno	20 - >100
4.	Melakukan atau terlibat kriminalitas / tindak pidana	20 - >100
5.	Melakukan hubungan antar lain jenis	20 - >100

¹¹⁴ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

6.	Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen madrasah	10 -> 100
7.	Merusak, mencemarkan/menyalahgunakan nama baik almamater	10 - >100
8.	Terlibat perkelahian antar pelajar atau sesama teman	10 - >100
9.	Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10 - >100
10.	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana Madrasah	10 - >100
11.	Membawa atau menyimpan senjata tajam di Madrasah	10 -- 80
12.	Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin	10 -- 80
13.	Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah	10
14.	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala ringan (ucapan)	10
15.	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala sedang (tindakan fisik yang menyebabkan luka ringan)	30
16.	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala berat (tindakan fisik yang menyebabkan luka berat)	30

II. KERAPIAN P O N O R O G O

N O	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1	Menggunakan pewarna rambut	30
2	Bertindak atau memakai anting-anting bagi laki-laki	20
3	Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	10
4	Berambut gondrong bagi laki-laki	10
5	Memakai asesoris/ berdandan yang tidak layak sebagai pelajar	8
6	Berpakaian seragam dengan identitas tidak lengkap atau tidak rapi	4

III. KEDISIPLINAN

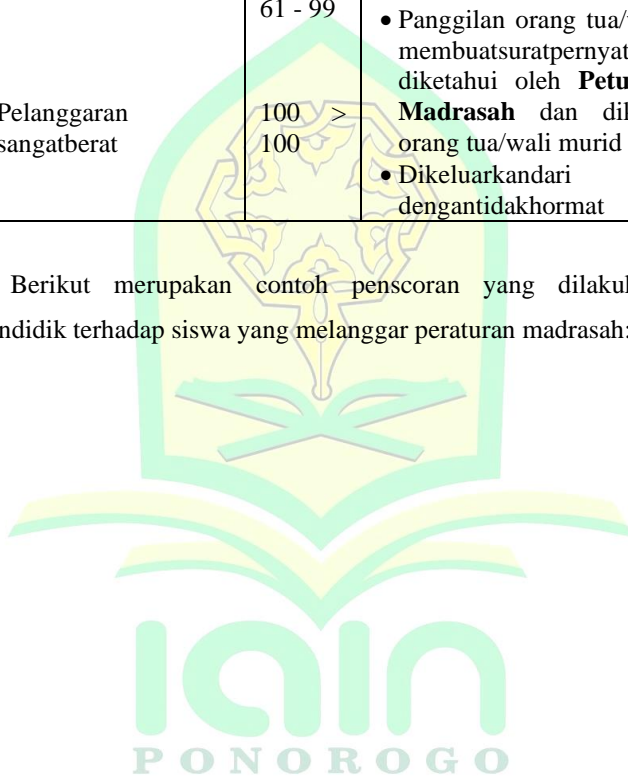
N O	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1	Tidak mengikuti pelajaran / upacara atau paizin	2
2	Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah	8
3	Mengganggu kegiatan proses belajar mengajar	8
4	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan	6
5	Tidak membawa peralatan atau kelengkapan belajar	4
6	Terlambat datang ke sekolah	1

IV. KETERANGAN

No	Jenis pelanggaran	Skor	Sanksi
1	Pelanggaran ringan	1 – 20	• Peringatan Lisan oleh Wali Kelas
2	Pelanggaran sedang	21 - 40	• Mengerjak tugas tertentu dari Madrasah dan yang membuat surat pernyataan

3	Pelanggaran berat	41 - 60	<p>diketahui oleh wali kelas dan Petugas BP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orang tua/wali murid I dan membuat surat pernyataan yang diketahui Wali Kelas, Petugas BP dan Kepala Madrasah
4	Pelanggaran sangat berat	61 - 99 100 > 100	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orang tua/wali murid II dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh Petugas BP, Kepala Madrasah dan dikembalikan kepada orang tua/wali murid • Dikeluarkan dari Madrasah dengan tidak hormat

Berikut merupakan contoh penscoran yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa yang melanggar peraturan madrasah:





Gambar 5.1
Rekapan SkorPelanggaran Siswa pada Kartu Aksi¹¹⁵

¹¹⁵ Lihat Transkrip pada 04/D/30-03-2023

Adapun wawancara yang dilakukan oleh siswa tentang kedisiplinan melalui kartu aksi. Berikut ungkapan Shifa Hilwatus Salwa ketika ditanya pelanggaran apa yang pernah dilakukan: “Pernah melanggar peraturan ketika telat datang ke sekolah dan baju seragam yang saya pakai kurang panjang”.¹¹⁶Kemudian hal sama juga diungkapkan oleh Elfina Malikul:

Pernah melanggar peraturan ketika telat datang, mamakai baju seragam yang kecil, pakai sandal ketika pelajaran, menggunakan kosmetik secara berlebihan.¹¹⁷

Rata-rata pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ialah hal-hal yang wajar, namun dengan adanya pelanggaran dilakukan secara terus menerus maka akan membawa pada perilaku tidak disiplin dan akan berdampak pada scor aksi yang banyak. Seperti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya secara jelas terlihat kurangnya akhlak dan tata krama yang mereka lakukan terhadap sesama siswa, pendidik maupun tenaga pendidik. Hal tersebut terlihat jelas ketika mereka melakukan percakapan yang mana kurang sopan dalam menanggapi.¹¹⁸

Adapun berbagai hal apa saja yang membuat siswa tidak mematuhi peraturan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, mencakup beberapa faktor yaitu dari dalam diri dan dari luar. Meskipun siswa telah melanggar peraturan yang dibuat oleh madrasah maka juga harus bisa bertanggungjawab, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa setiap jumlah scor yang diperoleh maka akan mendapatkan tindakan

¹¹⁶Lihat Transkrip pada 06/W/05-04-2023

¹¹⁷ Lihat Transkrip pada 06/W/05-04-2023

¹¹⁸ Lihat Transkrip pada 04/O/06-03-2023

dari madrasah. Berikut mengenai hasil wawancara dengan salah satu siswi Elvina Malikul: “Alasan saya memakai sandal ketika ke sekolah karena sepatu hilang dan berangkat terlambat ke madrasah karena masih antri mandi”.¹¹⁹

Pelanggaran tersebut juga banyak ditemui yang dilakukan oleh siswa ketika berangkat ke madrasah sudah menunjukkan bel terlambat namun tetap saja berlari sehingga menabrak OSIS yang jaga. Bagi siswa yang tertib maka akan tetap mematuhi segala peraturan yang ada, sebagaimana hukuman atau tindakan yang akan diterima maka akan tetap dilalui dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat hasil dari pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini perlu melakukan beberapa evaluasi dalam pelaksanaan serta melihat adanya kurang kesadaran guru dalam menertibkan siswa menggunakan kartu aksi. Yang mana masih ada pendidik dan tenaga pendidik yang tidak peduli dan membiarkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kemudian dari setiap perangkat internet seperti belum secara menyeluruh terjangkau pada lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.¹²⁰ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Mahmud Romdhoni selaku tenaga pendidik dalam kegiatan wawancara, bahwa:

Hasil dari pelaksanaan kartu aksi untuk saat ini masih dalam memperbaiki sistem yang belum dapat terjangkau dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga pendidik untuk terus kompak dan

¹¹⁹ Lihat Transkrip pada 06/W/05-04-2023

¹²⁰ Lihat Transkrip pada 05/O/06-03-2023

disiplin dalam menertibkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi ini. Kendalanya akses internet masih ada yang belum bisa terpenuhi, pada program ini masih terus ada perbaikan, untuk setahun yang lalu kendalanya akses internet setiap kelas belum terpenuhi untuk saat ini alhamdulillah sudah terpasang jaringan internet di setiap kelas. Selama proyek pelaksanaan program kartu aksi alhamdulillah lancar namun juga terus melakukan perbaikan untuk menuju pada kelancaran dan terus diperbaiki mana yang kurang dalam pelaksanaannya.¹²¹

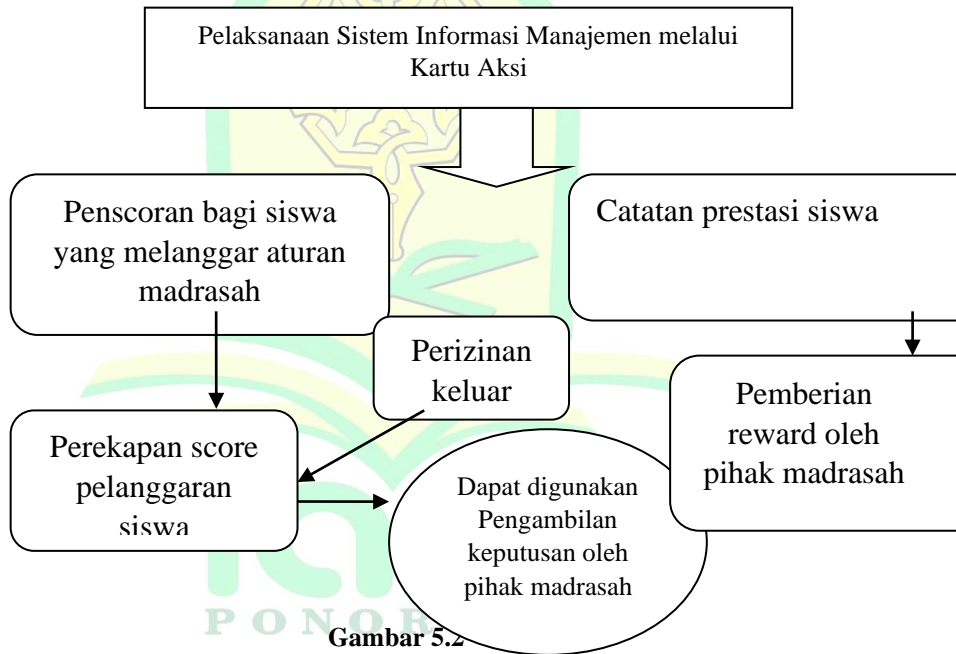
Dari pelaksanaan kartu aksi yang dilakukan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari tahun ke tahun sebelumnya sudah mengalami banyak perubahan, karena dari pihak pengelola aplikasi selalu melakukan pembaruan fitur menu-menu aksi. Serta dari tenaga pendidik berusaha untuk memberikan akses jaringan internet di setiap lingkungan madrasah, agar pendidik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaannya dimudahkan dalam mengakses kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dilakukan dengan melakukan penscoran bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan diberikan tindakan sesuai dengan skor yang diperoleh. Kartu aksi juga bisa digunakan untuk perizinan keluar kelas siswa apabila terlambat atau tidak kembali ke kelas juga akan dikenai skor, untuk fitur terbaru pada kartu aksi bisa digunakan untuk catatan prestasi siswa yang mana nanti akan mendapat *reward* dari madrasah sesuai dengan skor prestasi yang

¹²¹ Lihat Transkrip pada 03/W/02-03-2023

dimiliki namun fitur ini belum dapat diakses di aplikasi kartu aksi secara umum yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidik. Kemudian bagi siswa yang memiliki skor banyak melebihi tanda aman maka dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh kepala madrasah dan pihak madrasah untuk tidak naik kelas atau tidak lulus madrasah.

Kesimpulan tersebut secara garis besar digambarkan melalui gambar peta konsep 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

B. Analisis Data

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam menjalankan perannya untuk ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo perlu adanya suatu kekompakan dalam pelaksanaannya, karena dalam suatu proyek untuk mencapai suatu tujuan perlu dilakukan kerja sama agar tidak menimbulkan perbedaan latar belakang dalam bertindak mewujudkan kedisiplinan siswa. Selain itu pendidik dan tenaga pendidik juga selalu bertugas melakukan pengawasan terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa. Dalam hal pengawasan siswa selain dibantu dengan kartu aksi juga dibantu oleh guru piket yang berjaga di kantor dan di luar kantor yang telah terjadwal. Guru piket juga dapat memberikan izin dan memberi skor terhadap siswa tersebut apabila

melakukan pelanggaran. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan akan selalu mudah dipantau dan diharapkan dengan itu kedisiplinan akan dapat meningkat.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama karena MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogomerupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan yayasan, jadi setiap pengambilan keputusan selalu disertakan keputusan bersama. Dengan adanya hal tersebut maka proses pengambilan keputusan tidak dapat diambil oleh satu pihak saja, namun dilakukan secara keseluruhan dalam lingkup dan persetujuan KH. Abdus Sami' selaku pengasuh pondok pesantren Darul Huda. Seperti contoh sudah ada siswa yang mendapat poin lebih dari 100 yang mana bila sesuai dengan data base dia sudah harus *didrop out*, namun karena beberapa hal yang sama. Menurut Sondang P. Siagian adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaansistem informasi manajemenialahsebagai berikut:¹²²

1. Bagian Pengumpul Data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupuneksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalamorganisasi (level manajemen),sedangkan data eksternal merupakan datayang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungandengan perkembangan organisasi. Adapun data yang digunakan dalam pembuatan kartu aksi yakni menggunakan biodata diri siswa, yang mana diperoleh melalui pengisian formulir kemudian dari pihak tenaga pendidik menginput data yang ada dan

¹²² Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*(Bandung: Bumi Aksara, 2006),159-160.

kemudian disinkronkan dengan sistem aplikasi kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Data yang terkumpul tersebut dari data internal yang kemudian nantinya data akan terkumpul di admin kartu aksi, dalam pengumpulan data apabila ada pencatatan dan penyekoran yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidik maka semua data akan masuk ke dalam sistem aplikasi kartu aksi.

2. Bagian Proses Data

Bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen, karena kebutuhan setiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda. Yang bertugas menjadi pengelola sistem informasi manajemen pada aplikasi kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo ialah pihak admin dan TU. Adapun dalam pelaksanaan input data menggunakan bantuan mesin dengan bantuan alat elektronik jaringan internet, yang mana akan lebih memudahkan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi. Untuk perekaman data langsung masuk pada aplikasi kartu aksi, oleh karena itu jika siswa mengelak melakukan pelanggaran itu tidak bisa karena sudah ada rekam jejak digitalnya mulai dari pelanggaran apa yang dilakukan, jumlah skor, waktu dan nama

pendidik atau tenaga pendidik yang menscor. Pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa memiliki jumlah scor yang berbeda yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Adapun dalam perekapan scor dilakukan selama per satu semester kemudian muncul raport aksi tersebut dan disampaikan kepada wali murid. Selain itu pada hari biasa BP melakukan perekapan tidak sampai menunggu satu semester, jika dibutuhkan ketika terjadi beberapa pelanggaran kemudian melihat kartu aksinya dan diberikan tindakan lebih lanjut untuk siswa tersebut.

3. Bagian Pemrogram Data

Apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut *Programmers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer. Kartu aksi disini diterapkan untuk menertibkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan kekurangan yang pasti perlu adanya perbaikan. Developer atau pengembang dari aplikasi kartu aksi ialah dari rekan alumni MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo yang terjun di bidang developer sistem aplikasi dan merupakan mahasiswa lulusan ITS, dalam pengerjaan aplikasi kartu aksi disini dilakukan tidak hanya sekali namun perbaikan terus dilakukan dan masih perlu terus dikembangkan. Oleh karena itu, dengan adanya jasa pemberdayaan alumni dalam pembuatan aplikasi kartu aksi diharapkan agar

mereka masih memiliki sumbangsih untuk madrasah. Perbaikan fitur-fitur pada aplikasi terus dikembangkan seiring dengan kebutuhan dari siswa dan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Seperti halnya jika awal mula penggunaan aksi hanya digunakan untuk penyekoran pelanggaran, absensi siswa, perizinan keluar kelas, dan pemberian catatan. Namun saat ini sudah ada tambahan fitur baru untuk pencatatan skor prestasi siswa, akan tetapi fitur prestasi tersebut hanya ada di admin kartu aksi saja belum dimasukkan pada fitur menu aplikasi kartu aksi secara keseluruhan karena masih ada perbaikan lagi.

4. Bagian penyimpanan data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya). Semua data yang masuk ke dalam aplikasi kartu aksi langsung masuk ke dalam data aplikasi pada komputer programmer yang dapat diakses oleh admin kartu aksi dan bagian TU, yang mana semua data siswa akan tercantum di sana yang meliputi biodata nama, kelas, keterangan yang memberi skor, jenis pelanggaran jumlah skor dan tanggal pelanggaran. Dengan adanya riwayat data yang lengkap akan memudahkan dalam melakukan perekapan dan menindak lanjuti sanksi yang akan diberikan sesuai dengan

skoryang dimiliki oleh setiap siswa. Data base bisa digunakan terutama terkait kenaikan kelas, yang mana dapat dilihat dari nilai akademik dan non akademik, kemampuan teori dan non akademik termasuk dengan sikap dan kedisiplinan siswa. Akan tetapi dari database yang diperoleh dari kartu aksi sesuai dengan ketentuan tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengeluarkan siswa terutama terkait kenaikan kelas, yang mana dapat dilihat dari nilai akademik dan non akademik, kemampuan teori dan non akademik termasuk dengan sikap dan kedisiplinan siswa. Dari madrasah, tidak dapat diambil sebagai pengambilan keputusan di madrasah. Karena MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda jadi semua keputusan harus dilakukan secara musyawarah mufakat dengan pihak yayasan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi disini dapat dilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana beliau mengungkapkan setiap pendidik atau pun tenaga pendidik ketika berada di lingkungan madrasah dan menemui suatu pelanggaran dapat langsung mescan kartu aksi siswa kemudian mencari nama siswa tersebut, apabila program kartu aksi tidak lemot maka langsung mudah dalam scan kartu kemudian muncul biodata diri siswa beserta dengan riwayat pelanggaran yang telah dilakukan selama di madrasah.

Diantara jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak tertib terhadap peraturan madrasah jika dihitung persentasenya sangatlah sedikit, apabila dilihat dari keseluruhan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang mencapai 2238, jika dipersentasekan setiap hari pasti ada siswa yang melakukan pelanggaran kira-kira ada 20 anak, maka itu sangat tipis sekali jika dipersentasekan belum mencapai pada 1%. Adapun merekap atau mendata dari perolehan skor poin pada kartu aksi hal ini dilakukan sebagai bentuk sadar seorang pendidik untuk dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, namun pada pelaksanaannya masih ditemukan ada pendidik atau tenaga pendidik yang lalai dan kurang peduli terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa sehingga perlu adanya kekompakan oleh seluruh staff untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi.

Adapun perekapan skor sebenarnya sudah terekam secara otomatis ke dalam setiap data siswa, yang mana dalam pengelolaan seluruh data dalam kartu aksi dapat dilihat dan diakses oleh admin melalui database. Kemudian data perekapan skor yang telah banyak akan dilaporkan ke BP dan untuk ditindak lanjuti mengenai sanksi apa yang akan diberikan. Untuk tindak lanjut yang awal dimulai dari guru kelas sendiri yang memberitahu dan menasehati siswa jika melakukan pelanggaran, kemudian jika pelanggaran masih terus berlanjut dan bertambah maka akan ditangani oleh guru BP, dan jika masih belum bisa maka dilanjutkan dengan membuat surat pernyataan, panggilan orang tua, dan apabila tindakan tersebut tidak membuat jera para siswa, maka *disowankan* ke bapak pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda

untuk diberi solusi bagaimana baiknya untuk tindakan yang akan dilakukan bagi siswa tersebut.



BAB VI

**IMPLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MELALUI
KARTU AKSI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO MAYAK
TONATAN PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ke tiga yaitu bagaimana implikasi dari penerapan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi implikasi dari penerapan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait implikasi perubahan yang terjadi pada implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo.

A. Paparan Data

Usaha yang kuat dilakukan oleh seluruh pihak madrasah pada implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo melalui tahapan perencanaan hingga pelaksanaan. Kartu aksi sudah mulai digunakan sejak dua tahun yang lalu. Yang mana dalam pelaksanaannya terus mengalami perbaikan untuk berkembang menjadi lebih baik, mulai dari pembaruan fitur-fitur menu pada aplikasi, kemudian pemasangan jaringan internet di setiap

kelas agar memudahkan dalam proses skor atau memasukkan data ke dalam aplikasi kartu aksi.

Selanjutnya akan dipaparkan implikasi dari penerapan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti melakukan observasi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo untuk mengetahui implikasi atau dampak dari implelementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti melihat proses terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa dalam penscoran ketika terjadi pelanggaran, seperti halnya siswa tidak membawa alat tulis dan buku lengkap ketika berangkat ke sekolah yang menyebabkan dia tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif, karena memiliki alasan tidak bawa buku. Oleh karena itu pendidik yang memiliki jam di kelas tersebut memiliki kewajiban untuk memberi tindakan berupa skor yang diinput ke dalam aplikasi kartu aksi dengan terlebih dahulu menscan barcode yang terdapat pada id card kartu aksi siswa.¹²³

Adapun implikasi yang didapat pada penerapan kartu aksi disini ialah diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Bapak Surip selaku BP di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo mengemukakan pendapatnya mengenai implikasi dari kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menyatakan bahwa:

¹²³Lihat Transkrip pada 05/O/06-03-2023

Meningkat atau tidak itu dilihat dari kondisi, jika ketika kondisi kegiatan tidak normal maka pantauan kedisiplinan juga tidak bisa normal. Oleh karena itu peningkatan kedisiplinan siswa tumbuh dengan adanya kartu aksi. Seperti halnya ujian wajib memakai id card kartu aksi, kalau tidak membawa kartu maka tidak dapat mengikuti kegiatan ujian baik PTS maupun PAS.¹²⁴

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari Ibu Retno Isfadilah selaku pendidik dan tenaga pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo, mengungkapkan bahwa: “Kedisiplinan siswa meningkat dengan bertahap seiring berjalannya waktu dengan penyesuaian diri dengan menggunakan kartu aksi”.¹²⁵

Dengan adanya sistem kartu aksi diharapkan sebagai acuan kedisiplinan siswa semakin meningkat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suripbahwasanya dengan adanya kartu aksi disini kedisiplinan mulai dibentuk, mulai dari id card kartu aksi wajib dibawa kemanapun ketika proses kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran selama masih berada di lingkungan madrasah, karena aksi dijadikan untuk berbagai kegiatan seperti untuk izin, scor pelanggaran, pencapaian prestasi, peminjaman buku di perpustakaan dan sebagai kartu ujian PTS maupun PAS. Yang mana manfaat dari aksi sangat banyak membantu dalam proses pendisiplinan siswa di madrasah. Secara bertahap bisa meningkatkan kedisiplinan siswa namun dilakukan secara bertahap, seperti yang diungkapkan Ibu Retno Isfadilahberikut ungkapan beliau:¹²⁶

Masih ada siswa yang melanggar peraturan, namun dari hari ke hari, bulan ke bulan dan tahun ke tahun semakin berkurang. Dan kami rasa kartu aksi ini adalah nyawa mereka yang harus selalu

¹²⁴Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

¹²⁵ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

¹²⁶ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

ada, jika kehilangan kartu aksi mereka harus melakukan administrasi ulang ke pihak TU madrasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat dari kejadian di lapangan masih ada siswa yang tidak mengindahkan peraturan dengan tidak membawa kartu aksi, ataupun masih melanggar peraturan yang ada di madrasah. Hal ini juga perlu waktu dan bertahap dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka perlu menyesuaikan diri dalam pelaksanaannya. Dan jika dilihat dari tahun ke tahun kedisiplinan siswa mulai terlihat meningkat, seperti hal nya jumlah siswa yang terlambat berangkat ke madrasah tahun lalu ada sekitar 30 anak, namun sekarang hanya terdapat 3, 4 atau sekitar 5 anak saja yang masih berangkat terlambat. Keterlambatan siswa ketika berangkat ke madrasah biasa dilakukan penjagaan oleh pihak OSIS, yang mana dari pihak OSIS mencatat nama siswa beserta pelanggaran apa saja yang dilakukan, kemudian pihak OSIS menyerahkan catatan tersebut kepada TU untuk dimasukkan scor ke dalam data aplikasi kartu aksi siswa.¹²⁷

Apabila perencanaan dan pelaksanaan kartu aksi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pastinya akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar, yang mana berawal dari kedisiplinan yang diterapkan maka siswa akan mudah dalam melakukan segala tugas dan kewajiban di madrasah, misalnya tepat waktu dalam menjalankan tugasnya maka dia akan lebih bisa manage waktu lebih baik untuk mengerjakan tugas pelajaran ataupun kegiatan belajar lainnya. Adapun

¹²⁷ Lihat Transkrip pada 06/O/06-03-2023

seperti yang dikatakan oleh ibu Retno Isfadillah dalam kegiatan wawancara, sebagai berikut:

Dampak dari pelaksanaan kartu aksi yakni siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, kami rasa adanya kartu aksi juga membentuk karakter dalam diri mereka siswa di MADarul Huda Ponorogo.¹²⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Umar selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Dampak bagi siswa kedisiplinan semakin tambah, artinya anak tidak bisa bermain-main dengan kartu aksi karena riwayat terbaca dengan benar pada aplikasi, dan ketika PTS maupun PAS kartu aksi dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti ujian. Maka ketika tidak disiplin maka akan terlihat dan terjaring ketika anak tidak punya kartu aksi.¹²⁹

Dalam pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa setiap siswa harus memiliki prinsip dalam menjalankan tugasnya melaksanakan kegiatan belajar di madrasah. Prinsip dalam hal disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, dan juga bisa membentuk karakter baik pada diri siswa karena sikap siswa menjadi baik untuk lebih menghargai waktu yang ada sesuai dengan kewajiban yang dilakukan di madrasah. Siswa tidak bisa menyepelekan penggunaan kartu aksi karena kartu ini menjadi persyaratan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah, seperti ketika kegiatan PTS dan PAS jika tidak membawa kartu aksi maka tidak bisa mengikuti ujian, jadi disini kartu aksi digunakan sebagai syarat untuk setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Pada dasarnya walaupun tidak dilakukan scan barcode aksi pada id card ketika kartu tidak ada, maka bisa dilakukan secara manual oleh pendidik dan tenaga pendidik dalam

¹²⁸ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

¹²⁹ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

pelaksanaan penscoran yakni dengan mencari nama siswa, kelas sudah dapat terdeteksi seluruh data diri dan riwayat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum melakukan tindakan disiplin, hal tersebut mungkin karena beberapa faktor dari dalam dirinya yang belum menyadari betapa pentingnya berperilaku disiplin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi perlu adanya suatu motivasi yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidik, yang mana motivasi tersebut akan mendorong siswa untuk menyadari akan pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan. Hal ini diutarakan oleh bapak Umar selaku kepala madrasah, sebagai berikut: “Pintar itu urusannya Allah, dengan istiqomah disiplin kekurangan yang kita miliki bisa terpenuhi. Disiplin berakhlakul karimah dan belajar sungguh-sungguh akan membuat kita sukses dunia akhirat”.¹³⁰

Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yang mana pentingnya istiqomah dan disiplin maka akan dapat membuat kita sukses di dunia dan akhirat, yang mana disiplin juga akan membawa kepada akhlakul karimah dalam bertindak dan berucap pasti akan dilandasi dengan ilmu yang kita miliki. Berbeda lagi dengan mereka yang tidak disiplin pasti akan semena-mena dalam bertindak dan berperilaku karena tidak ada batasan dalam dirinya, karena tidak disiplin maka bagi sebagian siswa tersebut sulit untuk membentuk karakter dalam diri sehingga dalam kegiatan belajar pun tidak berhasil. Maka dari itu pentingnya akhlakul karimah harus selalu diterapkan oleh para siswa supaya mereka dapat selalu disiplin dan berhasil dalam belajar. Hal

¹³⁰ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

serupa juga peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan ibu Retno Isfadilah, beliau memaparkan sebagai berikut: “Motivasi yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa agar selalu berperilaku baik dan tidak melanggar peraturan yakni menanamkan afirmasi positif setiap masuk ruangan kelas sebelum pelajaran”.¹³¹

Memotivasi siswa pada setiap pertemuan dengan kalimat positif memberi dukungan untuk berperilaku baik, seperti bercerita tentang khazanah keislaman pada zaman dulu, memberi kata-kata mutiara yang dapat menggugah diri siswa untuk berperilaku disiplin juga akan membantu membentuk diri siswa untuk disiplin secara perlahan. Oleh karena itu dari pendidik atau tenaga pendidik harus sering dalam memberi arahan dan masukan melalui afirmasi positif dalam diri siswa supaya dapat membentuk karakter yang baik. Seperti dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan upacara, yang mana oleh setiap pembina upacara pada saat amanah upacara selalu memberikan motivasi dan dukungan positif terhadap siswa.¹³²

Pada setiap kegiatan yang dilakukan pasti adanya suatu kendala, yang mana kendala merupakan sesuatu yang harus dievaluasi bersama kemudian mencari solusi dan jalan keluar untuk perbaikan agar kegiatan dan tujuan dapat dicapai dengan baik. Seperti pada kegiatan implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Mayak Tonatan Ponorogo dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang mana sebetulnya akan

¹³¹ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

¹³² Lihat Transkrip pada 07/O/06-03-2023

menghambat proses kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Surip selaku BP, sebagai berikut:

Fasilitas yang belum memadai, ada guru yang tidak bisa akses aplikasi, karena aplikasi harus on terus datanya, sedangkan terkadang ketika data mati tidak bisa untuk scan barcode siswa, walaupun ketika melihat pelanggaran siswa ketika di luar atau di dalam kelas. Dan juga belum ada infrastruktur yang memadai seperti adanya jaringan akses wifi di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.¹³³

Hal tersebut senada dengan penjelasan bapak Umar selaku kepala madrasah:

Dalam pelaksanaan kartu aksi membutuhkan kekompakan dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik, yang mana ada guru yang disiplin dalam menjalankan kartu aksi sehingga ketika ada siswa yang melanggar kemudian terekam, namun ada juga pendidik yang lupa dan kurang peduli sehingga tidak terekam pelanggarannya. Yang kedua memperbaiki infrastruktur seperti jaringan internet bertahap untuk mengakses semua jaringan internet yang berada di lingkungan madrasah aliyah.¹³⁴

Sistem kartu aksi yang sudah berjalan sekitar 2 tahun lebih, pasti masih mengalami berbagai perbaikan dan evaluasi akses yang digunakan. Sesuai dengan salah satu pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Ponorogo dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pendidik dan tenaga pendidik hanya sebatas pada ajakan untuk kompak dalam pelaksanaannya, untuk sharring berbagai kendala atau kesulitan dalam penggunaan kartu aksi belum dilakukan perkumpulan secara khusus.¹³⁵ Dalam hal ini pihak admin maupun tenaga pendidik madrasah selalu melakukan perbaikan dalam

¹³³ Lihat Transkrip pada 02/W/02-03-2023

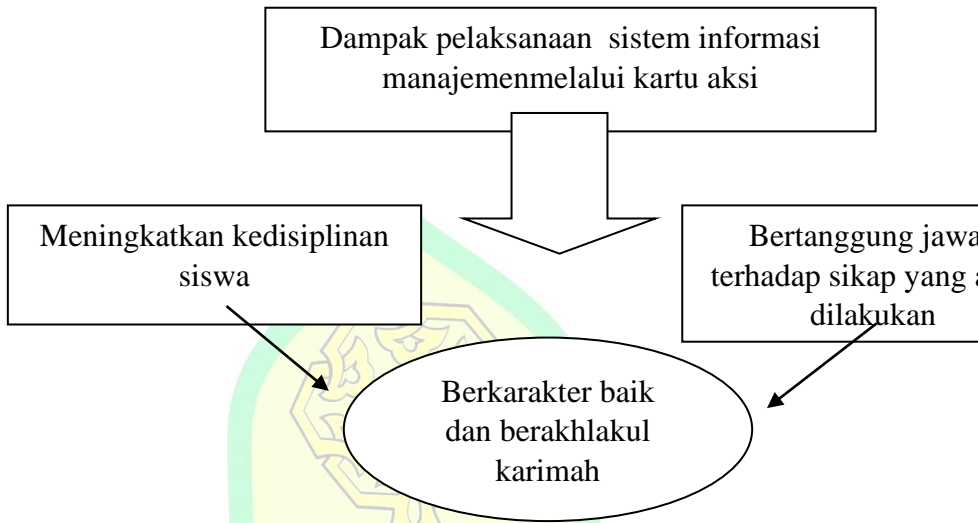
¹³⁴ Lihat Transkrip pada 01/W/02-03-2023

¹³⁵ Lihat Transkrip pada 05/W/05-04-2023

akses sistem kartu aksi, seperti dilakukan pembaharuan menu, perbaikan fitur-fitur, dan pemasangan jaringan internet di seluruh penjuru madrasah pada setiap kelas di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo agar memudahkan guru dalam bertindak mengoperasikan kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan diharapkan untuk kedepannya kartu aksi bisa menjadi suatu alat yang memudahkan seluruh elemen sekolah untuk berkarakter baik dan berperilaku disiplin sehingga hasil belajar siswa menjadi baik karena tingkat kedisiplinan diri dapat meningkat.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pelaksanaan kartu aksi ialah siswa dapat merasa bertanggungjawab dan disiplin terhadap perilaku yang akan dilaksanakan. Karena disini fungsi dari kartu aksi ialah membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam segala kegiatan yang ada di madrasah secara keseluruhan kartu aksi wajib dibawa dan menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku disiplin. Kesimpulan tersebut secara garis besar digambarkan melalui peta konsep gambar 6.1 sebagai berikut:





Gambar 6.1

Implikasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

B. Analisis Data

Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi tentunya ada dampak yang diperoleh baik bagi siswa, pendidik, tenaga pendidik dan lembaga madrasah dalam mencapai tujuannya. Dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi tentunya juga mengalami beberapa problem dan terus dilakukan perbaikan terhadap fitur dan menu yang terdapat pada kartu aksi agar selalu update dalam pengembangannya, menurut Marmoah

berikut ini merupakan dampak dari pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi, sebagai berikut:¹³⁶

1. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya. Pada zaman modern seperti saat ini akses internet sudah menyebar keseluruh pelosok negeri ini, dengan mudahnya informasi yang didapat akan memudahkan dalam pelaksanaan suatu sistem informasi manajemen. Yang mana sistem informasi manajemen melalui kartu aksi menjadi mudah diakses oleh setiap guru dalam menertibkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah.
2. Memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi / kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan. Adapun dengan adanya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi akan lebih memajukan madrasah karena tingkat kedisiplinan siswa dapat dipantau secara cepat, tepat dan akurat. Sebagaimana halnya penghargaan yang diberikan oleh Kemenag sebagai madrasah inovatif yang mampu menyiapkan dan menjadikan siswa tingkat kedisiplinannya meningkat. Dan apabila kedisiplinan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi terus berupaya untuk ditingkatkan maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

¹³⁶Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deeepublish, 2018), 252.

3. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan. Dengan diadakannya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan itu akan memudahkan memberikan informasi kepada kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik. Dengan hanya melihat pada aplikasi kartu aksi bagi guru yang akses akan mengetahui siswa yang melakukan pelanggaran, dan untuk mengecek skor yang telah diperoleh, apabila sudah mencapai ketentuan maka akan diberikan peringatan oleh pendidik ataupun guru BP.
4. Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan. Dengan adanya sistem informasi manajemen akan memudahkan pendidik, tenaga pendidik dan siswa dalam mengakses dunia informatika dan jaringan sosial, karena pada era digital seperti saat ini semua orang sudah sangat mudah mengakses jaringan internet karena jika tidak bisa mengakses akan tertinggal. Dengan adanya kartu aksi akan memberikan pelatihan tersendiri bagi guru yang masih terkendala gagap teknologi terhadap dunia informatika, belajar sedikit demi sedikit dalam pelaksanaan kartu aksi dan nanti akan sudah mulai terbiasa.
5. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi akan memudahkan dalam menerima informasi dan

memberikan informasi terhadap siswa, tenaga pendidik dan pendidik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan kekompakan semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dampak lainnya bagi siswa ketika diberikan skor dan sanksi akan lebih pada kesadaran dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin.

Sistem informasi manajemen melalui kartu aksi ini tentu memiliki banyak manfaat, baik bagi lembaga pendidikan yang melaksanakannya maupun dari pihak pengguna. Keuntungan yang diperoleh sekolah dari sistem informasi manajemen pendidikan, adalah:¹³⁷

- a. Membantu sekolah dalam memantau perkembangan pendidikan siswa secara akurat dan valid. Adapun hal tersebut terlihat dari pemantauan kedisiplinan siswa melalui kartu aksi, dengan itu siswa akan lebih berhati-hati ketika tidak bertindak disiplin. Karena skor yang diperoleh akan menjadi pengambilan keputusan pihak madrasah.
- b. Membantu sekolah dalam meningkatkan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat melalui informasi yang cepat dan terdistribusi. Adapun dalam pelayanan informasi terhadap masyarakat dari lembaga MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menggunakan situs jaringan website.
- c. Memiliki database sekolah yang lengkap mulai dari data siswa, guru serta karyawan serta data akademik, sistem kurikulum, administrasi, aset sekolah dan data lain yang berhubungan.

¹³⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 111.

- Memudahkan dalam merekap dan mendata seluruh civitas akademik dan seluruh siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan juga terdapat absensi serta jadwal mengajar guru.
- d. Memudahkan pekerjaan manajemen sekolah dalam segala aspek mulai dari administrasi hingga keuangan, untuk penggunaan kartu aksi hanya untuk lingkup kedisiplinan dan untuk administrasi hingga keuangan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menggunakan aplikasi e-santri yang dapat diakses oleh seluruh wali murid untuk memudahkan dalam pembayaran SPP dan lainnya.
 - e. Meningkatkan citra sekolah tersebut secara luas dengan kesan fasilitas manajemen modern. Dari pelaksanaan kartu aksi di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang memasuki tahun ke tiga, sudah mendapatkan penghargaan dari Kemenag yang mana termasuk madrasah inovatif, dan dapat juga memberikan inspirasi pada madrasah yang lain.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

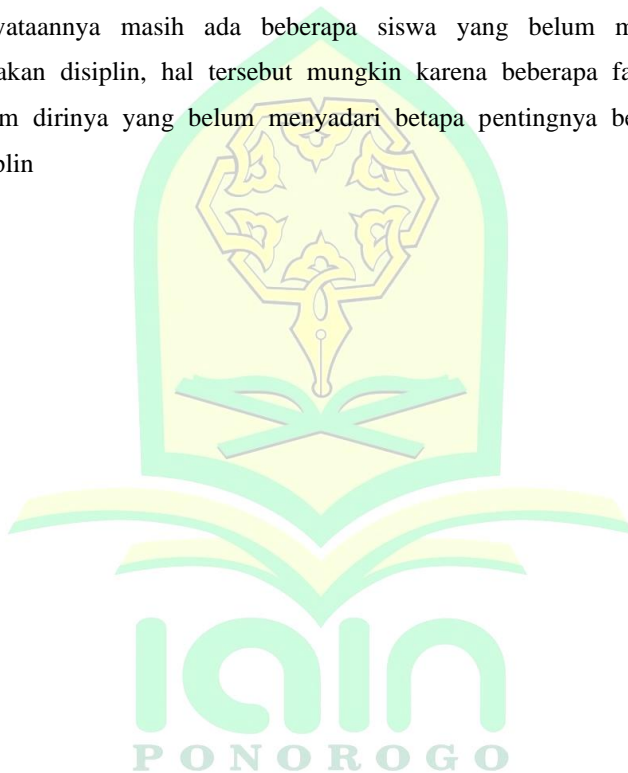
Sistem informasi manajemen melalui kartu aksi telah berjalan sekitar 2 tahun lebih di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan sudah mengalami berbagai perbaikan pada fitur-fiturnya, dampak dengan adanya pelaksanaan kartu aksi ialah siswa dapat merasa bertanggungjawab dan disiplin terhadap perilaku yang akan dilaksanakan. Karena disini fungsi dari kartu aksi ialah membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam segala kegiatan yang ada di

madrasah secara keseluruhan kartu aksi wajib dibawa dan menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku disiplin.

Pada pelaksanaannya masih ada sebagian siswa yang tidak mengindahkan peraturan dengan tidak membawa kartu aksi, ataupun masih melanggar peraturan yang ada di madrasah. Hal ini juga perlu waktu dan bertahap dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka perlu menyesuaikan diri dalam pelaksanaannya. Dan jika dilihat dari tahun ke tahun kedisiplinan siswa mulai terlihat meningkat, seperti halnya jumlah siswa yang terlambat berangkat ke madrasah tahun lalu ada sekitar 30 anak, namun sekarang hanya terdapat 3, 4 atau sekitar 5 anak saja yang masih berangkat terlambat. Keterlambatan siswa ketika berangkat ke madrasah biasa dilakukan penjangaan oleh pihak OSIS, yang mana dari pihak OSIS mencatat nama siswa beserta pelanggaran apa saja yang dilakukan, kemudian pihak OSIS menyerahkan catatan tersebut kepada TU untuk dimasukkan skor ke dalam data aplikasi kartu aksi siswa

Tindak lanjut dengan adanya pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi ialah menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, dan juga bisa membentuk karakter baik pada diri siswa karena sikap siswa menjadi baik untuk lebih menghargai waktu yang ada sesuai dengan kewajiban yang dilakukan di madrasah. Siswa tidak bisa menyepelkan penggunaan kartu aksi karena kartu ini menjadi persyaratan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah, seperti ketika kegiatan PTS dan PAS jika tidak membawa kartu aksi maka tidak bisa mengikuti ujian, jadi disini kartu aksi digunakan sebagai syarat untuk setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Pada

dasarnya walaupun tidak dilakukan scan barcode aksi pada id card ketika kartu tidak ada, maka bisa dilakukan secara manual oleh pendidik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan penscoran yakni dengan mencari nama siswa, kelas sudah dapat terdeteksi seluruh data diri dan riwayat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum melakukan tindakan disiplin, hal tersebut mungkin karena beberapa faktor dari dalam dirinya yang belum menyadari betapa pentingnya berperilaku disiplin



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan dan implikasi dari implementasi sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogodilakukan sejak tahun 2020 yang sudah melalui beberapa tahapan, yaitu pengisian formulir data diri siswa, lalu dilanjut dengan melakukan foto untuk data diri dan id card aksi. Kemudian dari bagian admin baru mengolah data yang ada dan dimasukkan ke dalam aplikasi aksi, yang mana akan menghasilkan suatu kemudahan dalam menertibkan siswa. Mulai dari pelaksanaan izin, scor pelanggaran hingga prestasi yang telah diraih dapat dilihat pada rekapan kartu aksi.
2. Pelaksanaansistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogodilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Yang mana seluruh pendidik atau pun tenaga pendidik ketika berada di lingkungan madrasah dan menemui suatu pelanggaran dapat langsung menscan barcode yang ada pada kartu aksi siswa kemudian mencari nama siswa tersebut, apabila program kartu aksi tidak lemot maka lamgsung mudah dalam scan kartu kemudian muncul biodata

diri siswa beserta dengan riwayat pelanggaran yang telah dilakukan selama di madrasah. Adapun perekapan skor sebenarnya sudah terekam secara otomatis ke dalam setiap data siswa, yang mana dalam pengelolaan seluruh data dalam kartu aksi dapat dilihat dan diakses oleh admin melalui database. Kemudian data perekapan skor yang telah banyak akan dilaporkan ke BP dan untuk tindak lanjut mengenai sanksi apa yang akan diberikan. Untuk tindak lanjut yang awal dimulai dari guru kelas sendiri yang memberitahu dan menasehati siswa jika melakukan pelanggaran, kemudian jika pelanggaran masih terus berlanjut dan bertambah maka akan ditangani oleh guru BP, dan jika masih belum bisa maka dilanjutkan dengan membuat surat pernyataan, panggilan orang tua, dan apabila tindakan tersebut tidak membuat jera para siswa, maka *disowankan* ke bapak pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda untuk diberi solusi bagaimana baiknya untuk tindakan yang akan dilakukan bagi siswa tersebut

3. Implikasi dari pelaksanaan kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ialah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, dan juga bisa membentuk karakter baik pada diri siswa karena sikap siswa menjadi baik untuk lebih menghargai waktu yang ada sesuai dengan kewajiban yang dilakukan di madrasah. Siswa tidak bisa menyepelekan penggunaan kartu aksi karena kartu ini menjadi persyaratan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah, seperti ketika kegiatan PTS dan PAS jika tidak membawa kartu aksi maka tidak bisa mengikuti ujian, jadi disini kartu aksi digunakan sebagai syarat

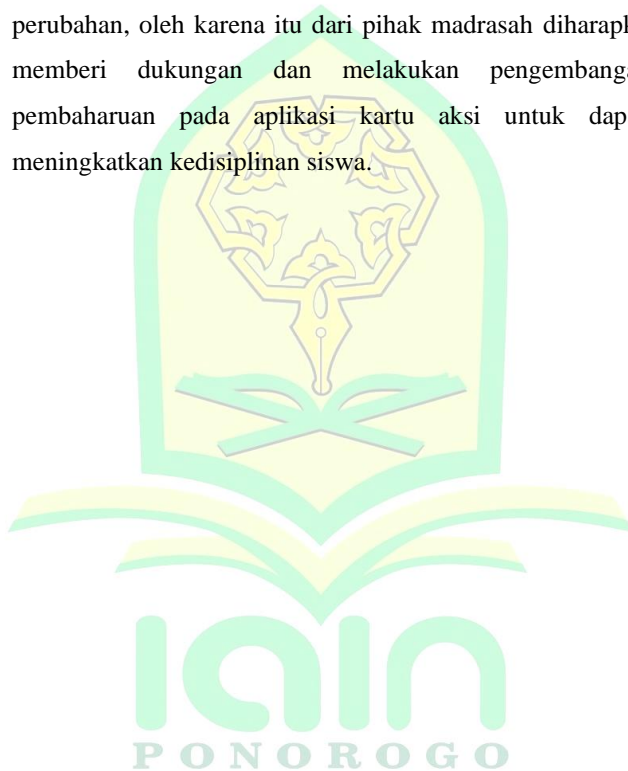
untuk setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Pada dasarnya walaupun tidak dilakukan scan barcode aksi pada id card ketika kartu tidak ada, maka bisa dilakukan secara manual oleh pendidik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan penscoran yakni dengan mencari nama siswa, kelas sudah dapat terdeteksi seluruh data diri dan riwayat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum melakukan tindakan disiplin, hal tersebut mungkin karena beberapa faktor dari dalam dirinya yang belum menyadari betapa pentingnya berperilaku disiplin.

B. Saran

1. Dari perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sudah berjalan dengan cukup baik, dan diharapkan bagi lembaga untuk selalu membimbing dan mensupport pendidik, tenaga pendidik dan siswa dalam melakukan perencanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi, yang mana jika perencanaan berhasil dilakukan maka akan memudahkan dalam pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo belum sepenuhnya dilakukan secara efektif, dan diharapkan untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada di madrasah, perlu adanya peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidik dalam menertibkan kedisiplinan siswa, dan juga kepala madrasah harus lebih tegas

dalam memperingatkan guru yang tidak menertibkan kedisiplinan siswa.

3. Implikasi dari pelaksanaan sistem informasi manajemen melalui kartu aksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sudah sangat menunjukkan perubahan, oleh karena itu dari pihak madrasah diharapkan selalu memberi dukungan dan melakukan pengembangan serta pembaharuan pada aplikasi kartu aksi untuk dapat selalu meningkatkan kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Sleman: Depublish, 2020.
- Agus, Didik Triwiyono dan Danny Meirawan. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, No. 1, 2013.
- Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan. "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa". *Journal of Social Science and Education*, Vol 1, No 2, 2020.
- Ariananda, Eka S. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basrowo dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Darmawan, Deni dan Kunkun Nur Fauzi. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Faisal, Sanapilah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Ya3, 1990.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2019
- Imelda, *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*. Vol 12, No. 4, 2019.

- Irwansa dan Muh Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar", *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, no.1, 2015, 2.
- Kemendikbudristek, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2o9lp/2o2t tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah," 2021.
- Koentjoroningrat. *Penelitian dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Deeeepublish: Yogyakarta, 2018.
- Miles, Matthew B, and Michael Huberman, Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Mukhibat dan Ainul Nurhayati Istiqomah, "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System", *Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Munaddhomah, Afif Zamroni. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2020.
- Murtopo, Ali, dan Nurmadiyah, Rizal Evendi, *Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan Konsep dan Pelaksanaan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. Viii, no. 2.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurani, Rini. "Manajemen Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021). [https://doi.org/\(2614-8854\)](https://doi.org/(2614-8854)).

- Ratus, Yusuf Yuniar dan Sumilah, Nuraeni Abbas, "Pengembangan Kartu Kendali Siswa dalam Penilaian Sikap", *Jurnal Kreatif*, Vol 7, No. 1, September 2016
- Ridwan, Ahmad. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di MAN Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*, Vol 1, No 1, 2021.
- Rochaety, Eti dan Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Siregar, Rodiah. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan bagi Pemimpin untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu*, *Jurnal Edutech*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. CV Nata Karya: Ponorogo, 2018.
- Siagian, P Sondang. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara, 2006
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, N.D.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia Group, 2020.
- Sonia, Nur Rahmi. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1, 2020.

Tarigan, Ernita Br. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol.15, No.3, Desember 2018, p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247.

Triwiyono, Didik Agus dan Danny Meirawan. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 1, 2013.

Tyara Amaroso, *Masalah Kedisiplinan Siswa di Kelas*, Ilmu Sosial Budaya dan Agama. Sumber Ilustrasi: Pexels, Kompasiana, 28 Oktober 2022

Zamroni, Afif. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process* 1, 2020.

<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguruku/2022/06/18/menumbuhkan-kedisiplinan-dengan-kartu-kendali/>, di akses Pada 03 Maret 2023.

